

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**MAKNA KONTEKSTUAL DALAM NOVEL SURGA YANG TAK  
DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA: PENDEKATAN  
PSIKOPRAGMATIK**



*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**MARNITA**

**NIM 105331 1023 17**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	11/08/2022
Nomor Surat	-
Jumlah copy	1 exp
Harga	sumb. Mahasiswa
Nomor Label	-
No. Identifikasi	R/0051/B10/22 CP MAR M

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MARNITA**, Nim: **105331102317** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022.

Makassar, 1 Zulkhijah 1443 H  
01 Juli 2022 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.  
2. Dr. Haslinda, M. Pd.  
3. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.  
4. Desy Ayu Andhira, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan EKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : MARNITA  
Nim : 105331102317  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : Makna Kontekstual dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia : Pendekatan Psikopragmatik

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1 Juli 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. Mu' aliyah Asnawi, S. S., S. Pd., M. Hum.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwis Akib, M. Pd., Ph. D

NBM: 860 934

  
Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Marnita**  
NIM : 105331102317  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Makna Kontekstual dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia : Pendekatan Psikopragmatik**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Perjanjian



Marnita

105331102317



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Marnita**  
NIM : 105331102317  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Makna Kontekstual dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia Pendekatan Psikopragmatik**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Perjanjian

Marnita

105331102317

# MOTO

*Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang.*

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua, tercinta Ayahanda (Rusli) dan Ibunda (Hernawati) serta saudaraku dan sahabatku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis untuk mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Marnita. 2022.** *Makna Kontekstual dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia: Pendekatan Psikopragmatik.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Andi Sukri Samsuri, dan Mu'aliyah Asnawi, S.

Peneliti memilih judul penelitian ini karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan makna-makna kontekstual yang terdapat dalam novel. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa bahasa tulis yang terdapat dalam novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik membaca dan teknik catat. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan metode menelaah, mereduksi, serta mengumpulkan data terpilih dalam tabel pengumpulan data.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh makna kontekstual yang akan di kaji oleh peneliti dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, (1) makna kontekstual berdasarkan orangan 5, (2) makna kontekstual berdasarkan situasi 4, (3) makna kontekstual berdasarkan objek 2, (4) makna kontekstual berdasarkan suasana hati 9, (5) makna kontekstual berdasarkan waktu 2, (6) makna kontekstual berdasarkan tempat 3, (7) makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa 1. Diketahui bahwa makna kontekstual diperoleh pada penelitian ini terdiri dari 26 data makna kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak Rindukan karya Asma Nadia.*

**Kata kunci :** *Makna, Kontekstual, Psikopragmatik.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Atas nikmat Allah sehingga bisa menjadi perenungan untuk selalu mensyukuri segala sesuatu. Dengan cara selalu bersyukur atas nikmat kesehatan, rezeki, waktu, dan kesempatan yang membuat penulis merasa lebih tenang dan bahagia. Nikmat yang diberikan sejak lahir sampai sekarang luar biasa. Bahkan jika ingin ditukar dengan kebaikan selama hidup tidak mampu menandingi nikmat yang diberikan selama ini. Ya Allah terima kasih masih memberi kesempatan untuk melihat indahnya pagi dan kebijaksanaan menjalani hari. Sekedar ucapan terima kasih adalah kata termudah yang bisa diucapkan. Ku ucapkan syukur pada-mu bahkan untuk setiap tarikan nafas.

Shalawat serta Salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*. Para keluarga, para sahabatnya. Semoga rahmat yang dilimpahkan kepada beliau akan sampai kepada ummatnya ila yaumul *akhir* "*Allahumma Shallii Wa Sallim 'ala Nabiyyina Muhammad*". Artinya: Ya Allah limpahkanlah Shalawat dan salam kepada Nabi kami Muhammad. Yang menjadikan manusia ummat yang paling mulia '*Syaidina Muhammad*'. Nabi yang membawa manusia kepada kepatuhan dan kesetiaan dan keteladanannya dalam hidup. Terima kasih ya Allah engkau telah mengutus kekasih-mu, Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*, sebagai penyempurna akhlak ummat-mu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan penelitian pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

Ucapan terima kasih teruntuk kedua orang tua Ayahanda Rusli dan Ibunda Hernawati yang telah merawat, membesarkan, mencurahkan segala dukungan moral ataupun materi, memberikan motivasi, dan doa yang tiada hentinya di setiap sujudnya sampai lupa mendoakan dirinya sendiri. Berkat dukungan dan doa dari beliaulah, Sehingga penulis berada dititik ini untuk menyusun sebuah skripsi tugas akhir. Tak lupa pula penulis bersyukur atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan. Berkat ayah dan ibu kini penulis telah tumbuh dewasa menjadi manusia yang lebih mengerti arti kehidupan. Karena kehidupan di dunia ini penuh dengan lika-liku, suka, dan duka.

Banyak hal yang sudah penulis lewati dimulai sejak harus terpisah jauh dari orang tua untuk menimba ilmu, yang mengharuskan penulis untuk melalukan segala sesuatu tanpa bantuan dari orang tua dan belajar mandiri. Teruntuk wanita terhebat yang dikirim Allah dalam kehidupan penulis, penulis hanya bisa mengucap syukur karena telah dilahirkan dari rahim sosok wanita yang sangat luar biasa.

Teruntuk Saudara-saudariku tercinta Rina, Rais, Aswandi dan Adrian mereka adalah orang-orang yang menjadi saksi dalam kehidupan penulis. Mereka yang selalu memberikan nasihat, dukungan walaupun dalam hubungan persaudaraan ada saja pertenggaran kecil. Tetapi, yakinlah mereka adalah orang-

orang selain dari kedua orang tua yang selalu menguatkan saat penulis dalam mengalami masalah. Penulis tidak ingin meminta banyak hal kepada Allah, selain doa untuk memberikan mereka kesehatan dan perlindungan.

Segegap ucapan terima kasih kepada pihak kampus yang selama ini memberikan fasilitas dan pelayanan yang sangat baik. Kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.d., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku Penasihat Akademik penulis di Universitas Muhammadiyah Makassar beliau adalah sosok ibu kedua bagi kami yang berada di kampus yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam proses perkuliahan.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan dan berbagai pihak yang dengan tulus dan ikhlas memberikan bantuan dan arahnya dengan segala kerendahan hati. Teruntuk bapak Dr. H. Andi Sukri Samsuri, M.Hum., selaku pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukannya untuk melakukan pembimbingan kepada penulis saat penyusunan skripsi ini hingga selesai. Dan teruntuk ibu Mu'aliyah Asnawi, S. S., S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing II yang menyempatkan waktu ditengah kesibukannya, waktu istirahatnya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi yang dengan sabar dan tak lupa memberikan motivasi dan wejangan-wejangan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Ucapan terima kasih kepada bapak, ibu dan staf kampus yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. Memberikan bekal ilmu, terkhusus dosen-dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lebih dari empat tahun menimba ilmu di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tiba saatnya penulis berada di titik ini, itu tidak lepas dari didikan Bapak dan Ibu dosen.

Teruntuk sahabat seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terkhusus kepada Hemi, Rika, Selvi dan Ade yang telah kebersamai dalam suka maupun duka dari awal masuk kuliah hingga saat ini selalu memberi dukungan. Disaat masing-masing harus terpisah jauh dari keluarga dan orang-orang terdekat, kemudian harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang yang baru, khususnya di lingkungan kampus, dimulai dari proses pendaftaran mahasiswa baru, pesantren, ta'aruf jurusan, sampai dengan proses perkuliahan. Dan masih banyak hal lainnya dan akhirnya sampai di titik ini yang sama-sama berjuang untuk menyusun skripsi. Terima kasih karena telah mengajarkan pentingnya arti sebuah kebersamaan sampai dengan saat ini, di sela-sela kesibukan masing-masing mengurus skripsi, mereka masih menyempatkan waktu untuk menemani penulis bimbingan skripsi. Teruntuk teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terkhusus kelas A angkatan 2017, terima kasih atas segala kebersamaan, solidaritas, yang di junjung selama ini. Harapan penulis agar kita semua bisa sarjana dan sukses bersama-sama walaupun dengan cara yang berbeda.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan di lapangan serta bisa di kembangkan lagi lebih lanjut. *Amin*

Makassar, 31 Januari 2022



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	
LEMBAR KARTU KONTROL PEMBIMBING I .....	
LEMBAR KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
MOTTO .....	
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	12
1. Penelitian Relevan.....	12
2. Karya sastra .....	14
3. Novel .....	18
4. Pendekatan Psikopragmatik .....	21
5. Makna Kontekstual .....	25
B. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus dan Desain Penelitian.....	36
B. Defenisi Istilah .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	28
D. Teknik pengumpulan data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Keabsahan Data .....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian .....42

B. Pembahasan .....44

1. Makna kontekstual orangan .....45

2. Makna kontekstual situasi .....51

3. Makna kontekstual objek .....54

4. Makna kontekstual suasana hati .....57

5. Makna kontekstual waktu .....65

6. Makna kontekstual tempat .....66

7. Makna kontekstual kesamaan bahasa .....69

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....70

B. Saran .....70

**DAFTAR PUSTAKA .....71**

**LAMPIRAN.....**

**RIWAYAT HIDUP.....**



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud penuangan gagasan dan pikiran seseorang terhadap lingkungannya, melalui bahasa yang indah dan menarik. Sastra hadir sebagai sarana perenungan atas masalah-masalah sosial yang kerap terjadi dalam masyarakat serta dapat juga digunakan untuk membantu memahami karakter dan sifat yang ada pada diri manusia. Sastra fiksi memiliki pemahaman lebih mendalam sebab ia merupakan wujud penuangan ide dan kreativitas pengarang ke dalam sebuah tulisan sehingga dapat dinikmati oleh pembacanya.

Tidak jarang sastra dijadikan sebuah media bagi seorang pengarang untuk berbagi pengalaman dan kenangannya kepada pembaca sebagai penikmat karya sastra. Karya sastra juga merupakan suatu wadah yang dapat bercerita lebih banyak dari pada sebuah sejarah. Sejarah dapat menceritakan yang terjadi di masa lalu, namun sastra dapat menceritakan yang mungkin terjadi di masa lalu dan yang akan terjadi di masa depan.

Sumber penciptaan karya sastra, selain wawasan yang luas tentang masalah politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya, adalah kenyataan hidup sehari-hari yang terjadi di tengah masyarakat. Kenyataan itu kemudian diberi visi, diubah sesuai dalam karya sastra bukanlah dunia kenyataan yang sesungguhnya (Wardani, 2009:2).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel, novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu. Novel menceritakan suatu peristiwa pada waktu yang cukup panjang dengan beragam karakter yang diperankan oleh tokoh.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang di tulis dalam bentuk cerita. Pada dasarnya karya sastra seperti novel merupakan bentuk dan hasil sebuah pekerjaan yang kreatif dan pada hakikatnya novel mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Novel umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia yang identik di tulis dengan bentuk tulisan dan kata-kata yang dapat mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Berdasarkan ulasan tersebut, maka penulis ingin meneliti tuturan-tuturan yang digunakan dalam karya fiksi novel.

Bahasa merupakan alat yang digunakan secara khusus salah satunya yaitu, sebagai alat untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari keinginannya untuk berkomunikasi dengan masyarakatnya. Komunikasi dapat berlangsung menggunakan bahasa, baik formal maupun informal, yang dimengerti oleh masing-masing peserta komunikasi (Kuntoro, dkk 2013).

Tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagai bagian interaksi sosial. Pernyataan ini jelas bertentangan dengan contoh-contoh kalimat yang diberikan oleh linguis dan filosof yang lepas dari konteks. Salah satu teori Austin yang banyak dikutip adalah perbedaan antara daya ilokusioner, daya perlokusioner, dan daya lokusi yang ada pada tindak tutur (Sumarsono, 2013:322-323).

Rohmadi yang membahas tindak tutur dalam novel-novel di Indonesia berdasarkan kajian psikopragmatik. Rohmadi(2016:490) mengatakan bahwa kajian pragmatik merupakan kajian untuk melihat aspek-aspek psikologi berdasarkan maksud yang tersirat dalam tindak tutur yang disampaikan penutur dalam berbagai konteks tutur yang disampaikan oleh para pengarang novel melalui karya-karyanya.

Wacana adalah suatu bahasan yang kompleks dan lengkap, karena di dalamnya terdapat fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf dan karangan utuh. Wacana fiksi terdiri dari wacana prosa yaitu wacana yang disampaikan atau dituliskan dalam bentuk prosa berupa novel, cerpen, artikel, makalah, skripsi, tesis dan lain sebagainya.

Menurut Pateda (2010:116) makna kontekstual adalah situasional makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Konteks yang dimaksud disini yakni: (i) konteks orang termasuk disini hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara atau pendengar, (ii) konteks situasi misalnya situasi aman, situasi ribut, (iii) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu, (iv) konteks

formal/tidaknya pembicara (v) konteks suasana hati pembicara/pendengar, misalnya takut, gembira, jengkel, (vi) konteks waktu, misalnya malam, setelah magrib, (vii) konteks tempat, apakah tempat di sekolah, di pasar, di depan bioskop, (viii) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan, (ix) konteks alat kelengkapan bicara/dengar pada pembicara/pendengar, (x) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak, dan (xi) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan.

pengarang harus kreatif dalam pembuatan sebuah novel khususnya memainkan kata-kata, agar pembaca tidak merasa bosan saat membaca novel dengan memperhatikan gaya bahasa dan makna kontekstualnya yang merupakan ciri khas seorang penulis dalam mengungkapkan imajinasinya melalui bahasa tulis. Penulis mengutarakan hasratnya dalam penyampaian ide-idenya melalui bahasa kiasan atau bisa dikatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam novel yang bukan makna yang sebenarnya kedua hal tersebut dilakukan agar pembaca tidak cepat merasa bosan dan membaca novel sampai tuntas. Penulis juga menginginkan sebuah karya sastra tulis novel yang memiliki ciri khas dalam segi bahasa, sehingga membedakannya dengan bentuk sastra tulis lainnya.

Salah satu penulis yang karyanya banyak mendapat penghargaan dan diminati oleh banyak orang beliau adalah Asma Nadia yang merupakan seorang penulis dan aktifis. Beliau sudah banyak menciptakan buku, salah satu karyanya yang terkenal adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan* yang

mendapat banyak perhatian dari kalangan masyarakat, bahkan novel ini pernah di angkat kedalam sebuah film layar lebar. Selain dari itu, penggunaan bahasa yang digunakan dalam novel adalah bahasa baku tetapi tidak monoton sehingga membuat pembaca tidak merasa bosan dan kesulitan dalam memahami cerita yang disuguhkan. Cerita dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* banyak mengisahkan konflik yang terjadi di dalam kehidupan tokoh dalam cerita. Hal itu yang menarik perhatian pembaca/penonton untuk terus mengikuti alur cerita dalam novel. Selain itu, ada beberapa pelajaran yang dapat diambil setelah membaca Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* ini. Untuk itu penulis memilih novel ini untuk diteliti karena novel ini sangat menarik diteliti salah satunya yaitu makna kontekstual yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, dan masih jarang yang melakukan penelitian ini dari segi makna kontekstualnya kebanyakan yang diteliti itu adalah gaya bahasa yang digunakan dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

Berikut beberapa contoh penggunaan gaya bahasa baku yang digunakan Asma Nadia dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, (1) *ada kabar dari pangeranmu? Kalimat lia menyambut sosok sahabatnya yang baru tiba* (Asma Nadia, 2015:6), (2) *berjongkoklah serendah mungkin, hati-hati dengan ujung tuas pengepelmu. Bergeraklah perlahan. Kau tak ingin menghabiskan waktu berjam-jam di kamar mandi lagi, kan?*(Asma Nadia, 2015:20),(3) *Arini tak ingin berbohong. Jadi sengaja dialihkannya perhatian anak-anak* (Asma Nadia, 2015:12), (4) *entah berapa tahun tubuhku bolak-*

*balik beringsut di bawah tempat tidur besi berwarna keemasan itu* (Asma Nadia, 2015:19), (5) *memang panas. Tapi aku tak bereaksi apa-apa* (Asma Nadia, 2015:21). Kutipan tersebut, membuktikan bahwa Asma Nadia menggunakan bahasa baku dan sederhana dalam novelnya, sehingga membuat pembaca secara leksikal sudah jelas dipahami tanpa harus memaknai secara gramatikal dan semantik.

Sedangkan penulis lain seangkatan salah satunya, yaitu Chyntia Febrina dalam novelnya menggunakan dua gaya bahasa yaitu bahasa baku dan bahasa gaul. Dalam novelnya ia lebih mengangkat karya fiksi romansa persahabatan dan percintaan ala anak muda. Yang membuat seseorang khususnya kalangan anak muda tertarik untuk membacanya. Namun cerita yang diangkat oleh Chyntia Febrina, yaitu menceritakan permasalahan yang dialami para tokoh, adanya konflik kekerasan dan masalah percintaan yang rumit yang dialami para tokoh dalam cerita tersebut. Jadi, bagi pembaca yang kurang menyukai kisah konflik kekerasan dan percintaan. Bisa membaca Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang menarik karena alur ceritanya yang mendapat respon yang beragam mulai dari kalangan remaja sampai dengan orang dewasa. Maka dari itu, penulis lebih memilih untuk meneliti novel karya Asma Nadia *Surga Yang Tak Dirindukan*, karena menggunakan bahasa yang baku dan sederhana di dibandingkan novel *chyntia febrina bumi empat jiwa, meniti satu nadi* yang menggunakan dua gaya bahasa yaitu bahasa baku dan bahasa gaul.

Berikut beberapa contoh penggunaan pilihan bahasa gaul pada novel Chyntia Febrina yang berjudul *Bumi Empat Jiwa, Meniti Satu Nadi* 2013 *Pria itu kembali bertanya singkat, padahal gue sudah menggebu-gebu dan memberikan jawaban panjang*. Pada kalimat tersebut menggunakan bahasa gaul “ *menggebu-gebu*, yang dimana artinya itu bersemangat. Sehingga ketika membaca kalimat tersebut, pembaca merasa kurang memahami apa yang dimaksud oleh tokoh. Dari kutipan di atas, membuktikan bahwa Chyntia Febrina menggunakan bahasa gaul di dalam *Novel Bumi Empat Jiwa, Meniti Satu Nadi* yang tokoh utamanya adalah anak remaja.

Beberapa karya Asma Nadia diantaranya, *Cinta Tak Pernah Menari* Kumpulan Cerpen yang meraih Pena Award, *Rembulan di Mata Ibu* (2001) novel yang memenangkan Penghargaan Adikarya IKAPI sebagai Buku Remaja Terbaik Nasional dan masih banyak lagi Buku yang telah di tulis Asma Nadia. Peneliti tertarik meneliti novel *Surga Yang Tak Dirindukan* di banding novel yang lain. Karena novel *Surga Yang Tak Dirindukan* banyak disukai oleh masyarakat dan memberikan tanggapan positif walaupun tidak menutup kemungkinan ada sebagian yang beranggapan negatif. Tetapi novel ini sangat disukai dan populer di kalangan masyarakat.

Makna kontekstual dalam *Novel Surga Yang Tak Dirindukan* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada konteks yakni, (1) Bagaimana suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna (2) Situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian diantaranya: makna kontekstual berdasarkan orangan: *Lelaki bermata coklat*

yang mengenakan baju koko berwarna biru muda (Asma Nadia, 2015:5) pada data yang ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni *bermata coklat*. Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah seseorang yang bermata coklat. Kalimat *bermata coklat* berhubungan dengan makna konteks berdasarkan orang karena kata *lelaki* mengacu pada jenis kelamin seseorang dan makna coklat bukan mengacu kepada makanan melainkan warna. Arti dari kalimat tersebut adalah seorang laki-laki yang memiliki bola mata berwarna coklat.

Makna kontekstual berdasarkan situasi: *Gelak tawa dan diskusi menghangat kembali* (Asma Nadia, 2015:7). Pada data yang ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni *menghangatkan* makna yang muncul pada kalimat tersebut tidak mengarah kepada pembakaran api, tetapi maknanya mengarah pada suasana yang canggung atau diam menjadi lebih bersemangat. Kata *menghangat* berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi karena pembicara menggaribarkan kata *gelak tawa* yang sesuai dengan situasi yang berlangsung.

Makna kontekstual berdasarkan fokus pembicaraan: *Arini memerlukan kertas untuk menuangkan angan-angan* (Asma Nadia, 2015:9) pada data yang ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni *menuangkan angan-angan* makna yang muncul pada kalimat tersebut tidak mengarah pada menuang air, melainkan makna *menuangkan* artinya menuliskan keinginan, makna dari kalimat tersebut bunda memerlukan kertas untuk menulis

keinginannya, berhubungan dengan konteks objek yang mengacu pada fokus pembicaraan mengenai keinginan menulis.

Makna kontekstual berdasarkan suasana hati: *Istana bunda serasa runtuh* (Asma Nadia, 2015:11), pada data yang ditemukan, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni *istana bunda serasa runtuh*. Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah semacam rumah yang di tempati tetapi, makna yang dimaksudkan yaitu seseorang yang merasakan kekecewaan. Kalimat tersebut, berhubungan dengan konteks berdasarkan suasana hati karena menggambarkan perasaan seseorang yang sedang bersedih.

Penelitian ini didasari akan pentingnya penggunaan makna kontekstual dalam mengungkapkan suatu ungkapan yang maknanya berbeda dengan ungkapan yang dilontarkan maupun ditulis. Serta diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca, terutama bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam mengkaji dan menelaah novel dengan makna kontekstual, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah yang telah penulis kemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dengan menganalisis Makna Kontekstual yang terdapat dala Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Dimana penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain dari itu, alasan peneliti yakni sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang menganalisis novel berdasarkan Makna Kontekstualnya.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk Makna Kontekstual dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia.

## **C. Tujuan penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Makna Kontekstual dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengarang, penelitian ini dapat memperluas Khazanah ilmu pengetahuan terutama bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam analisis novel dengan tinjauan Makna Kontekstual.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengkaji dan menelaah novel.
- c. Bagi peneliti, peneliti ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah Khazanah penelitian Sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan Sastra Indonesia.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN PUSTAKA

Keberhasilan Sebuah penelitian yaitu mempunyai orisinilitas, perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan yang berkaitan dengan sastra.

##### 1. Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas tentang Makna Kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia Pendekatan:Psikopragmatik sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Penelitian tentang makna kontekstual pernah dilakukan oleh humairoh (2015) dengan judul *Ketepatan Terjemahan Kitab Al-Hikam (Analisis Makna Kontekstual)* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yaitu terdapat teks atau kata yang tidak tepat makna kontekstualnya pada terjemahan kita Al-hikam.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Dewi Anjar Asriati (2018) dengan judul *Analisis Makna Kontekstual Pada Iklan Niaga Di Harian Waspada Medan*, berdasarkan hasil analisisnya peneliti yaitu terdapat makna kontekstual dari iklan niaga di harian waspada medan sejak bulan januari lalu. Makna kontekstual yang terdapat pada iklan niaga, sangat

menarik perhatian para konsumen dalam membeli produk niaga yang diiklankan yang disesuaikan dengan situasi dan teks iklan niaga tersebut.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Lindri Agustiani (2015) dengan judul *Makna Kontekstual Kata Dalam Wacana Rubrik Berita Utama Surat Kabar Lombok Post Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Smp/Sma* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menemukan bentuk kata bermakna kontekstual dasar dan yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan. Pada penelitian ini persamaannya yaitu, sama-sama menganalisis makna kontekstual. Kemudian perbedaan analisis dengan penelitian di atas yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Humairoh dalam penelitiannya menemukan teks atau kata yang tidak jelas makna kontekstualnya. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anjar Asrianti (2018) media yang digunakan itu media iklan dan makna kontekstual yang lebih menarik perhatian para konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Serta penelitian yang dilakukan Lindri Agustin (2015) lebih ke makna kontekstual dasar-dasar pembelajaran bahasa. Kesimpulannya adalah walaupun sama-sama melakukan analisis makna kontekstual namun hasil akhirnya berbeda.

## 2. Karya Sastra

### a. Pengertian Sastra

Secara etimologi dalam bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa

Jawa kuna berarti “ tulisan-tulisan utama”. Sementara itu, kata “ sastra” dalam Khazanah Jawa kuna berasal dari bahasa Sangsakerta adalah *sa* yang berarti mengarahkan, mengajar, atau memberi petunjuk atau instruksi. Sementara itu, akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran. Di samping kata *satra*, kerap juga kata *Suastra* kita di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah. Awalan *su* pada *susastra* mengacu pada arti indah. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama. Dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka.

Menurut Wellek dan Warren (dalam Rimang, 2011:1) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sedertah karya seni. Sedangkan teori sastra adalah studi prinsip, kategori, dan kriteria yang dapat diacuh dan dijadikan titik tolak dalam telaah dibidang sastra. Sedangkan studi terhadap karya sastra disebut kritik sastra dan sejarah sastra.

Menurut Al-ma`ruf (2009:1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontenplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam, baik mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral maupun gender.

Ratna (2010:456) menyatakan bahwa sastra, pendidikan, dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat. Sastra merupakan aktivitas kreatif, sedangkan pendidikan merupakan aktivitas pedagogis. Dua-duanya jelas merupakan bagian dari kebudayaan. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam karya sastra dapat mencerminkan kebudayaan masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa pengertian sastra adalah sebuah karya yang memiliki nilai estetika atau keindahan yang dituangkan langsung oleh penulisnya.

#### b. Fungsi sastra

Sastra dalam perkembangan memiliki banyak fungsi yang dapat dijadikan bahan dalam pembelajaran, baik terhadap anak-anak, remaja, maupun bagi orang tua dalam kehidupannya. Fungsi sastra harus sesuai dengan sifatnya yakni menyenangkan dan bermanfaat. Menurut Rimang (2011:17-1) dalam kehidupan bermasyarakat sastra mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi rekreatif, yaitu sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya.
- 2) Fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
- 3) Fungsi estetis yaitu sastra mampu meberikan keindahan bagi penikmat/pembacanya karena sifat keindahannya

- 4) Fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca/peminatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.
- 5) Fungsi religius, yaitu sastra pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat atau pembaca sastra.

c. Ragam sastra

Dolla (2004:16) sesuai dengan genrenya, karya sastra di Indonesia sejak zaman klasik hingga zaman-modern terdiri atas prosa fiksi, drama dan puisi. Pada bagian berikut ini jenis-jenis karya sastra itu dikemukakan secara sederhana.

1) Prosa fiksi

Menurut bentuk sastra yang di uraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang, tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi. Jenis-jenis prosa yaitu prosa lama dan prosa baru, contoh prosa lama seperti roman, novel, cerpen, riwayat, kritik, resensi. Sedangkan prosa lama terdiri dari hikayat, sejarah, dan kisah.

2) Drama

Merupakan bentuk sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang, serta di sajikan dengan menggunakan dialog atau monolog. Drama ada dua

pengertian yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama yang dipentaskan. Contohnya drama komedi, tragedi, tragekomedi, opera, melodrama, drama panggung, drama wayang, drama radio, drama film dan lain sebagainya.

### 3) Puisi

Merupakan bentuk sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan padat dan indah. Untuk puisi lama selalu terikat oleh kaidah atau aturan tertentu. Jenis-jenis puisi yaitu puisi lama meliputi, mantra, pantun, seloka, gurindam dan lain sebagainya. Sedangkan puisi baru terdiri dari, himne, balada, ode, romansa, epigram, elegi, satir, dan lain sebagainya. Selanjutnya puisi kontemporer meliputi, puisi mbeling, puisi mantra, puisi konkret.

### 3. Novel

Karya fiksi yang berwujud cerita pendek atau novel merupakan totalitas yang terbangun oleh berbagai unsur intrinsiknya secara komprehensif dan padu (Nurgiyantoro, 2010:32). Namun, hubungan ekstensi dapat dikenali, dipelajari, dan dijelaskan secara terpisah. Pada novel tentunya peristiwa-peristiwa yang disajikan masih memerlukan penyeleksian atau lebih tepatnya analisis peristiwa. Beberapa pernyataan tersebut peneliti menyadari bahwa novel tersebut dapat dinilai apik atau bagus oleh pengkritik dan penikmat karya sastra karena di dalam sebuah novel terdapat alur, di dalam alur tersebut terdapat kesinkronan atau kepaduan antara ujaran pembicara dan penutur yang terjadi sehingga berada di dalam satu konteks tertentu.

Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Begitu juga dengan novel, dia tidak dapat dibaca hanya dengan sekali “duduk” sebab novel pendeskripsianya lebih detail dan lebih panjang alurnya dibandingkan cerpen. salah satu ciri khas yang segera kita saksikan dari karangan jenis ini ialah bentuknya yang bersifat pembeberan. Melalui karyanya tersebut seakan-akan pengarang berusaha menguraikan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci. Segala peristiwa dan kejadian serta keseluruhan jalan hidup tokoh ceritanya di uraikan dengan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahaminya (Suharianto, 2005: 40).

Novel oleh Sayuti (2000:7) dikategorikan dalam bentuk karya fiksi yang bersifat formal. Bagi pembaca umum, pengategorian ini dapat menyadarkan bahwa sebuah fiksi apapun bentuknya diciptakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, pembaca dalam mengapresiasi sastra akan lebih baik. Pengkategorian ini berarti juga bahwa novel tersebut memang sulit. Pembaca tidak mungkin meminta penulis untuk menulis novel dengan gaya yang menurut anggapan pembaca luwes dan dapat dicerna dengan mudah, karena setiap novel yang diciptakan dengan suatu cara tertentu mempunyai tujuan tertentu pula.

Nurgiantoro (2012:11) menjelaskan bahwa segi panjang cerita novel, jauh lebih panjang dari pada cerpen. oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih

banyak, lebih rinci, lebih detil dan dapat melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup unsur cerita yang membangun novel itu. Dipihak lain, kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang jadi. Hal ini berarti membaca sebuah novel berarti menjadi lebih muda sekali menjadi lebih sulit dari pada membaca cerpen. ia lebih muda karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam bentuk dan waktu yang sedikit. Sebaliknya, ia lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala lebih besar dari pada cerpen.

Novel adalah salah satu karya sastra yang terinspirasi dari dunia nyata dan dimajinasikan oleh pengarang (Azizi dan Angraini 2019: 62) melalui novel yang diciptakan oleh pengarang. Pengarang dengan bebas berbicara atau mengutarakan kehidupan yang sedang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam berinteraksi dengan lingkungan. Setiap kedudukan masyarakat memiliki aturannya sendiri dan setiap golongan masyarakat memiliki peran serta keajaiban yang bertujuan untuk mengatur keselarasan dunia nyata dan dunia batin.

Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Begitu juga dengan novel, ia tidak dapat dibaca hanya dengan *sekali duduk* sebab novel pendeskripsinya lebih detail dan lebih panjang alurnya dibandingkan cerpen. salah satu ciri khas yang segera dapat kita saksikan dari karangan jenis ini ialah bentuknya yang bersifat pembebasan. Melalui karya-

karya tersebut seakan-akan pengarang mengurangi seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci. Segala peristiwa dan kejadian serta keseluruhan jalan hidup tokoh ceritanya diuraikan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahaminya (Suharianto, 2005:40).

#### **4. Pendekatan Psikopragmatik**

Rohmadi yang membahas tindak tutur dalam novel-novel di Indonesia berdasarkan kajian psikopragmatik. Rohmadi (2016: 490) mengatakan bahwa kajian pragmatik merupakan kajian untuk melihat aspek-aspek psikologi berdasarkan maksud yang tersirat dalam tindak tutur yang disampaikan penutur dalam berbagai konteks tutur yang disampaikan oleh para pengarang novel melalui karya-karyanya.

Kajian pragmatik, pemahaman kontekstual terhadap faktor eksternal bahasa memiliki peran penting untuk memahami maksud tuturan. Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur ternyata dapat memiliki implikatur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implikatur dan peranggapan yang disampaikan melalui novel-novel Indonesia banyak memiliki maksud yang ingin disampaikan dibalik tuturan lawan tutur. Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur memiliki maksud beraneka ragam melalui tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Aneka maksud yang disampaikan kepada lawan tutur memiliki efek psikologis bagi para pembaca secara langsung dan tidak langsung.

Seorang penulis novel menyampaikan ide gagasan kepada para pembaca dilakukan melalui aneka tindak tutur yang bervariasi, baik yang

langsung maupun tidak langsung. Hal ini selaras dengan pendapat Searle dalam Wijana dan Rohmadi (2010:20) menjelaskan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Merujuk pendapat di atas, seorang penulis novel ingin menyampaikan maksud dan tujuannya melalui cerita untuk memengaruhi sikap dan psikologi pembacanya. Dengan demikian, aneka tindak tutur yang bervariasi tersebut juga disampaikan dengan aneka macam implikatur-implikaturannya.

Merujuk beberapa kajian dan pendapat di atas, fokus penelitian ini dilakukan dengan pendekatan psikopragmatik. Kajian ini termasuk kajian baru untuk melihat aspek-aspek psikologis berdasarkan maksud yang tersirat dari aneka tindak tutur yang disampaikan oleh para penutur dalam berbagai konteks tuturan. Hal ini sebagai bentuk peranggapan dari implikatur yang disampaikan oleh pengarang novel melalui karya-karyanya. Dengan demikian, aneka pelanggaran maksim kerja sama dalam sebuah tuturan penulis novel akan tampak sinergis dengan maksud dan dampak tuturan tersebut terhadap sikap dan psikologis pembacanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan berfokus membahas: (a) aneka tindak tutur yang digunakan dalam novel, (b) nilai-nilai perilaku tokoh utama yang dapat mempengaruhi para pembaca novel, (c) fungsi novel dalam perspektif psikopragmatik.

a. Aneka tindak tutur dalam novel

Tindak tutur seorang penutur merupakan sarana utama untuk menyampaikan maksud, baik yang tersirat maupun tersurat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai konteks keberagaman yang disampaikan kepada seluruh pembaca melalui novel dan cerita yang disampaikan secara utuh dengan berbagai saran dan media komunikasi secara mendalam.

b. Nilai-nilai perilaku tokoh utama yang berpengaruh pada pembaca dalam novel.

Tokoh-tokoh dalam novel memiliki peran utama untuk dapat mempengaruhi perilaku para pembacanya. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai cerpen, novel, film, sinetron, baik di media cetak maupun elektronik. Dengan berbagai cara dan strategi tutur, seorang tokoh dapat menjadi idola bagi para pembaca. Bahkan tidak menutup kemungkinan dijadikan panutan sebagai teladan hidup. Besar dan berpengaruh sikap dan kehidupan tokoh sebagai bentuk cerminan bagi para pembaca.

c. Fungsi novel dalam perspektif Psikopragmatik

Merujuk aneka fungsi tersebut dapat dijelaskan bahwa tindak tutur, tokoh dan berbagai pola keberagaman maksud dan tujuan dari pengarang novel dapat disampaikan secara tersirat dan tersurat. Novel-novel Indonesia memiliki fungsi untuk: (a) mendidik, (b) mengkritik, (c) mempromosikan, (d) memengaruhi, dan (e) menyebarkan virus-virus positif kepada pembaca. Hal ini selaras dengan dengan pendapat Maranis (2004:38) menjelaskan mengenai watak dalam psikoanalisis menunjuk

pola adaptasi terhadap dorongan lingkungan para pembelajar atau pembaca. Hal ini sebagai bentuk perwujudan karya nyata pendidikan yang disampaikan oleh para pengarang melalui karya-karyanya. Bentuk dan wujud tindak tutur dan implikatur yang bervariasi dilakukan dengan aneka strategi tutur. Inilah wujud pelanggaran maksim dan perspektif Psikopragmatik dari pengarang bagi para pembacanya.

## 5. Makna kontekstual

### a. Pengertian makna kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah kata atau gabungan kata atau suatu ujaran di dalam konteks, dalam konteks pemakaiannya. Kontekstual diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan konteks. Sedangkan konteks (masih dari sumber yang sama) diartikan sebagai sebagian dari suatu kalimat yang dapat mendukung kejelasan makna. Dari uraian tersebut dapat dikatakan juga bahwa konteks adalah informasi yang ada disekitar pemakaian bahasa tersebut dan dapat memperjelas makna dalam kalimat. Berdasarkan uraian singkat tersebut, maka kontekstual dapat diartikan sebagai makna yang muncul berdasarkan konteksnya. Makna kontekstual dapat muncul karena situasi, tempat, lingkungan atau waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada konteks yakni, (a) bagaimana suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna (b) situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.

Menurut Chaer (2007:290). Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam suatu konteks. Menurut Aminuddin (1988:92), makna kontekstual adalah makna yang timbul karena adanya hubungan antara konteks maupun hubungan antara keduanya, seseorang harus memiliki pengetahuan dan pengalaman sehubungan dengan referen yang diacu oleh ujaran maupun keselarasan hubungan antara ujaran dengan konteks yang melatarinya.

KBBI (2008:684). Makna kontekstual adalah makna yang didasarkan atas hubungan antara ujaran dan situasi pemakai ujaran itu. Menurut Pateda (2010:116) makna kontekstual adalah situasional adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Konteks yang dimaksud disini yakni: (i) konteks orang termasuk disini hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara atau pendengar, (ii) konteks situasi misalnya situasi aman, situasi ribut, (iii) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu, (iv) konteks formal/tidakny pembicara (v) konteks suasana hati pembicara/pendengar, misalnya takut, gembira, jengkel, (vi) konteks waktu, misalnya malam, setelah magrib, (vii) konteks tempat, apakah tempat di sekolah, di pasar, di depan bioskop, (viii) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan, (ix) konteks alat kelengkapan bicara/dengar, pada pembicara/pendengar, (x) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah bahasa yang

digunakan oleh kedua belah pihak, dan (xi) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan.

b. Hakikat semantik, pragmatik dan kontekstual

Kata semantik atau semasiologi berasal dari bahasa Yunani *semasein* yang bermakna atau berarti sebagai bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu. Konteksnya adalah mencari asal mulanya perkembangan arti sebuah kata. Dalam kehidupan sehari-hari semantik (makna) memegang peranan penting dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman jiwa, pikiran, serta maksud dalam masyarakat bahasa.

Pragmatik sebagai konteks situasi seseorang dalam tutur dan bermakna dari satu situasi percakapan juga memegang peranan penting. Menurut Amy Leech, (2004:17) pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran (SU). Oleh karena itu, persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis pragmatik di atas adalah dengan mempertimbangkan penanda-penanda kohesi dan acuan (referensi) yang digunakan dalam suatu situasi komunikasi.

1) Semantik

Kata semantik atau semasiologi berasal dari kata Yunani *semasein* yang bermakna atau berarti bagian dari kata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari bagaimana asal mulanya perkembangan arti suatu kata. Bahasa sebagai alat komunikasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Purnama Syahfitri

(2006:76). Makna dalam semantik dan pragmatik. Universitas Nasional Jakarta, dipergunakan terdiri dari empat bagian, yaitu:

- a) Bahasa yang diucapkan atau menggunakan mulut, disebut dengan bahasa lisan.
- b) Bahasa yang dituliskan atau menggunakan tulisan, disebut dengan bahasa tulisan.
- c) Bahasa yang menggunakan gerak-gerik bagian tubuh tertentu, misalnya mata kedipkan, jari diempelkan di bibir, bahu diangkat, tangan dilambaikan, kepala digelengkan dan sebagainya disebut dengan bahasa sikap.
- d) Bahasa yang menggunakan benda-benda tertentu yang digerak agar dapat dilihat wujudnya atau didengarkan suranya, misalnya bendera, obor, asap, lampu dan lain sebagainya.

## 2) Pragmatik

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk (Yule, 2006:5). Ilmu ini mempelajari bagaimana penyampaian makna, tidak tergantung pada pengetahuan linguistik dari pembicara dan pendengar, tapi juga dari konteks penuturan, pengetahuan tentang status para pihak yang terlibat dalam pembicaraan dan maksud yang tersirat dari pembicaraan. Sedangkan menurut Tarigan (2009:30), pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dengan konteks yang disandingkan dalam struktur suatu bahasa. Pragmatik menelaah

seluruh aspek tentang makna yang tidak terdapat dalam semantik atau membahas seluruh aspek makna tuturan atau ucapan yang tidak dapat dijelaskan oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi tentang kebenaran kalimat yang dituturkan.

### 3) Kontekstual

Hakikat kontekstual yaitu alat bantu untuk mengartikan kata, cara atau pola untuk mendefinisikan arti kata/istilah dalam sebuah teks/bacaan. Sedangkan fungsi kontekstual bahasa berfokus pada konteks pemakaian bahasa. Fungsi tersebut berpedoman bahwa suatu ujaran yang sama akan berbeda maknanya apabila berada dalam konteks yang berbeda. Salah satu alat bantu untuk menafsirkan berdasarkan konteks adalah dengan mempertimbangkan penanda-penanda kohesi dan acuan (referensi) yang digunakan dalam situasi komunikasi.

#### c. Jenis-jenis makna kontekstual

Menurut Pateda (2010:116) makna kontekstual adalah situasional makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Konteks yang dimaksud disini yaitu:

- 1) Makna kontekstual berdasarkan orangan, yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara/pendengar, latar belakang sosial ekonomi pembicara atau pendengar.

Contoh: “ lama tidak kelihatan, terbang terus mas?”

- 2) Makna kontekstual berdasarkan situasi

Contoh: “bagaiman dengan andre?” tanyaku mencairkan kekakuan tadi.

- 3) Makna kontekstual berdasarkan objek yang mengacu pada fokus pembicaraan, seperti meminta, mengharapkan sesuatu.

Contoh: “aku yakin, puri akan menemukan jalannya kalau ia benar-bener mulai menundukkan kepalanya” kata anya.

- 4) Makna kontekstual berdasarkan suasana hati, seperti takut, gembira, jengkel.

Contoh: “ aku langsung memeluk dia. Sangat erat,seakan ingin kutumpahkan segalanya pada Anya.

- 5) Makna kontekstual berdasarkan waktu, misalnya malam, magrib, sore.

Contoh:” cepat sekali waktu berlari menggosur gelap menjadi semakin gelap.

- 6) Makna kontekstual berdasarkan tempat, misalnya sekolah, rumah, pasar.

Contoh: “kadang aku tak percaya kalau saat ini aku berada di atas awan”.

- 7) Makna kontekstual adalah berdasarkan kesamaan bahasa, maksunya adalah apakah memenuhi kaida bahasa.

Contoh: ia datang memberi kehangatan dikehidupan yang hambar kasih sayang.

## B. Kerangka pikir

Setelah memperhatikan uraian-uraian yang terdapat pada daftar pustaka di atas, maka pada bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir berikutnya. Landasan tersebut akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini, guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Maka dari itu, akan diuraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Karya sastra adalah suatu karya fiksi dari hasil imajinatif baik lisan maupun tulisan yang bersifat imajinatif menggunakan alam dan manusia sebagai objeknya. Karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa dan drama. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima, serta diuraikan menggunakan diksi atau kata-kata pilihan, dan penyusunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna. Adapun prosa merupakan bentuk dari seni sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan cenderung tidak terikat oleh irama, diksi, rima, kemerduan bunyi, kaidah dan lain-lain. Drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan mempunyai maksud untuk menampilkan sebuah pertunjukan yang diperankan oleh aktor.

Penelitian ini lebih fokus pada bentuk karya sastra, yaitu prosa beberapa jenis prosa diantaranya novel, cerpen, roman dan lain-lain. Namun penelitian ini lebih menekankan pada novel sebagai objek kajiannya yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. Terdapat dua unsur dalam novel, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik unsur pembangun dari dalam, unsur

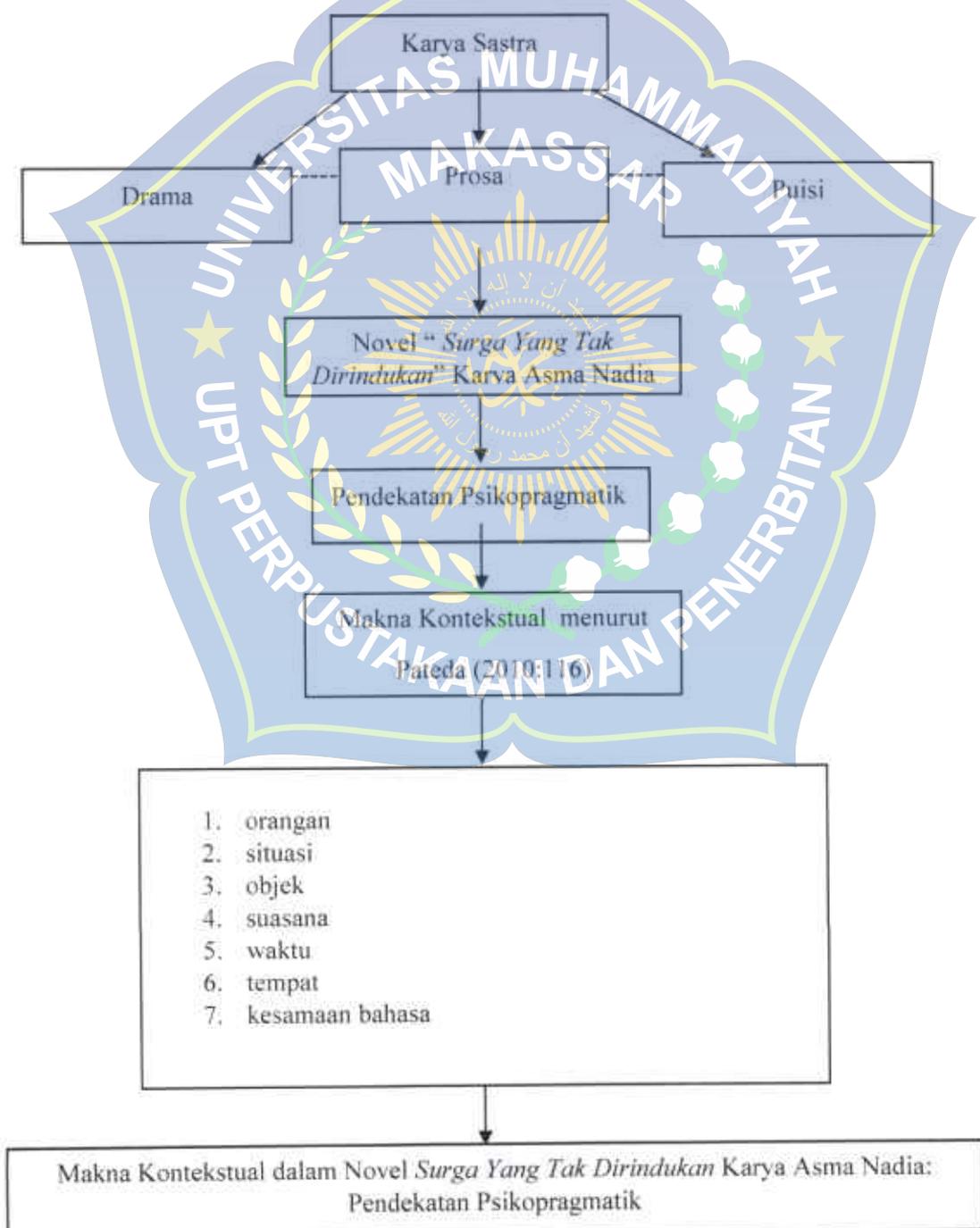
intrinsik terdiri dari tema, tokoh, dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun karya sastra dari luar, yang di dalamnya terdapat latar belakang pembuatan karya sastra, latar belakang pengarang, dan kondisi sosial.

Menurut Pateda (2010:116) makna kontekstual adalah situasional makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Konteks yang dimaksud disini yaitu: (i) konteks orangan termasuk di sini hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan, pembicara, usia pembicara atau pendengar, (ii) konteks situasi misalnya, situasi aman, situasi ribut, (iii) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu, (iv) konteks formal/tidaknya pembicara (v) konteks suasana hati pembicara/pendengar, misalnya takut, gembira, jengkel, (vi) konteks waktu, misalnya malam, setelah magrib, (vii) konteks tempat, apakah tempat di sekolah, di pasar, di depan bioskop, (viii) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan, (ix) konteks alat kelengkapan bicara/dengar pada pembicara/pendengar, (x) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah kebahasaan yang digunakan oleh kedua belah pihak, dan (xi) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan.

Penelitian ini memfokuskan ke unsur ekstrinsik. Yaitu makna kontekstual adalah makna sebuah kata atau gabungan kata atau suatu ujaran di dalam konteks pemakaiannya. Konteks disini bisa berupa konteks kalimat, konteks situasi atau konteks bidang pemakaian. Sebuah wacana akan sulit untuk dipahami maknanya, jika kita sendiri tidak memahami konteks keberlangsungan ujaran-ujaran.

Selanjutnya, peneliti menganalisis makna kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Setelah dilakukan analisis, peneliti menghasilkan temuan. Berikut ini dipaparkan kerangka pikir penelitian.

### Bagan Kerangka pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Fokus dan Desain penelitian

##### 1. Fokus penelitian

Berdasarkan judul penelitian tersebut fokus penelitian ini adalah Makna Kontekstual dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia: Pendekatan Psikopragmatik. 1) makna orangan, 2) makna situasi, 3) makna objek, 4) suasana hati, 5) waktu, 6) tempat, 7) keabsahan.

##### 2. Desain penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang atau teknis agar memperoleh data maupun kesimpulan peneliti tentang penelitian dengan kemungkinan munculnya kontaminasi dari variabel lain.

Untuk memudahkan memperoleh data dan kesimpulan secara objektif tentang makna kontekstual yang digunakan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia, yaitu penulis mengadakan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan variabel berupa membandingkan dengan penulis yang lain, dan membandingkan dengan novel yang lain.

#### B. Defenisi istilah

##### 1. Karya sastra

Karya sastra adalah suatu karya dari hasil imajinasi baik lisan maupun tulisan yang bersifat imajinatif dan menggunakan alam dan manusia sebagai objeknya.



## 2. Prosa

Prosa adalah suatu karya sastra yang bentuknya tulisan bebas dan tidak terikat dengan berbagai aturan dalam menulis seperti rima, diksi, irama, dan lain sebagainya.

## 3. Novel

Novel merupakan suatu karya prosa yang bentuk cerita yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dan kehidupan orang-orang (tokoh cerita) dan kejadian ini menimbulkan konflik suatu pertikaian yang mengalihkan urusan nasib mereka.

## 4. Makna kontekstual

Makna kontekstual adalah makna yang didasarkan atas hubungan antara ujaran dan situasi pemakai ujaran itu.

## 5. Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan novel karangan Asma Nadia, yang mengisahkan tentang cinta segita antara Arini, Pras, dan Mei Ros. Pertemuan pertama Arini dan Pras terjadi di sebuah mesjid tidak lama kemudian mereka menikah dan memiliki 3 orang anak. Tetapi beberapa tahun kemudian orang ketiga hadir dalam rumah tangganya. Pertemuan pertama Pras dan Mei Ros yang terjadi di jalan raya, pada saat itu mobil Mei Ros mengalami kecelakaan dan Pras menolongnya. Dari situlah awal perkenalan mereka kemudian mereka menikah. Kejadian yang harus membuat Arini harus berbagi hati dengan wanita lain.

## 6. Psikopragmatik

Kajian Pragmatik merupakan kajian untuk melihat aspek-aspek Psikologi berdasarkan maksud yang tersirat dalam tindak tutur yang disampaikan penutur dalam berbagai konteks tutur yang disampaikan oleh para pengarang novel melalui karya-karyanya.

### C. Data dan sumber

#### 1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung makna kontekstual yang terdapat dalam novel *Surga Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Dengan mengutip kata dalam kalimat yang dianggap sesuai dengan judul yang diteliti.

#### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Surga Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto,(2003: 29) teknik baca dan catat adalah yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu wacana atau bacaan. Teknik yang digunakan menyatakan ukuran data dalam penelitian ini ialah metode triangulasi, yaitu cara menguji kebahasaan data dengan cara mengumpulkan data yang sejenis namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

### 1. Teknik baca

Teknik membaca yang dilakukan dalam penelitian adalah membaca teks novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

### 2. Teknik catat

Teknik catat merupakan tindak lanjut dari teknik membaca, hasil pengumpulan data yang diperoleh, yaitu berupa hasil makna kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia: Pendekatan Psikopragmatik.

### E. Teknik analisis data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan maka data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan makna kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia: Pendekatan Psikopragmatik meliputi :

1. Menelaah seluruh data yang telah diperoleh berupa makna kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia: Pendekatan Psikopragmatik.
2. Mereduksi dan mengaitkan data tertulis berupa Makna Kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak dirindukan* karya Asma Nadia: Pendekatan Psikopragmatik, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data.
3. Bila pemaparan penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil penelitian dianggap sebagai hasil akhir.

## F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas (*credibility*), transparansi (*transferability*), keteguhan (*dependability*), konfirmasi (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
2. Transparansi (*transferability*) merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif.
3. Keteguhan (*dependability*) realibilitas atau penelitian yang dapat di percaya.
4. Konfirmasi (*confirmability*) objek pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada makna kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan hasil analisis data yang dilakukan bahwa terdapat tujuh makna kontekstual yang diteliti oleh peneliti, yaitu makna kontekstual berdasarkan orangan, makna kontekstual berdasarkan situasi, makna kontekstual berdasarkan objek, makna kontekstual berdasarkan suasana hati, makna kontekstual berdasarkan waktu, makna kontekstual berdasarkan tempat, makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa. Adapun makna kontekstual yang ditemukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berjumlah dua puluh delapan makna kontekstual, dilihat dari tabel berikut:

No	Makna Kontekstual	Jumlah
1.	Makana kontekstual orangan	5
2.	Makna kontekstual situasi	4
3.	Makna kontekstual objek	2
4.	Makna kontekstual suasana hati	9
5.	Makna kontekstual waktu	2
6.	Makna kontekstual tempat	3
7.	Makna kontekstual kesamaan bahasa	1

Berdasarkan tabel di atas makna kontekstual dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, diketahui bahwa makna kontekstual berdasarkan orangan dan makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang paling dominan digunakan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Karena novel ini memang menceritakan tentang perselingkuhan jadi otomatis makna kontekstual yang paling banyak digunakan menceritakan kesedihan yang di alami tokoh utama yaitu Arini, Pras, dan Mei ros. Adapun perbedaan dari ke tujuh makna kontekstual dalam tabel tersebut, yakni:

Makna kontekstual berdasarkan orangan, makna kontekstual berdasarkan orangan berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara/pendengar, latar belakang sosial ekonomi pembicara atau pendengar. Sedangkan makna kontekstual berdasarkan situasi biasanya meliputi, situasi yang di ceritakan dalam novel. Sedangkan makna kontekstual berdasarkan objek yaitu makna kontekstual yang mengacu pada fokus pembicaraan dalam novel seperti halnya meminta atau mengharapkan sesuatu. Sedangkan makna kontekstual berdasarkan suasana hati biasanya menceritakan tentang suasana hati yang dirasakan oleh para tokoh yang ada dalam cerita biasanya itu meliputi perasaan takut, gembira, ataupun saat sedang merasa jengkel. Sedangkan makna kontekstual berdasarkan waktu, makna kontekstual ini biasanya menjelaskan waktu

kejadian dalam cerita apakah kejadiannya itu terjadi pada waktu malam, magrib atau sore. Sedangkan makna kontekstual berdasarkan tempat, makna kontekstual berdasarkan tempat biasa di uraikan dalam cerita, apakah tempatnya

itu berada di sekolah, pasar, atau beradiah di rumah. Kemudian yang terakhir itu makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa, maksudnya itu apakah bahasa yang di gunakan telah memenuhi kaida bahasa.

## B. Pembahasan

Sebuah karya sastra baik novel, puisi, maupun drama mutlak memiliki makna konteks yang terdapat dalam sebuah cerita yang mencerminkan cara seseorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra. Makna kontekstual yakni, bagaimana cara menguraikan suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, sebagai salah satu novel yang memuat unsur makna kontekstual di dalamnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikaji uraian data mengenai makna kontekstual yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Rindukan* karya Asma Nadia.

### 1. Makna kontekstual berdasarkan orangan

#### a. Data 1

*Pastilah ia teramat lelah setelah terlalu banyak menumpahkan air mata (Asma Nadia, 2015:12).*

Kutipan tersebut merupakan data pertama dari lima makna kontekstual berdasarkan orangan yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas, ditemukan makna kontekstual yakni *menumpahkan air mata* makna yang terdapat dalam kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya yang mengarah pada seseorang yang sedang menumpahkan air matanya secara sengaja seperti halnya ketika sedang menumpahkan air. Tetapi, maknanya itu

seseorang yang tidak bisa menahan kesedihannya yang teramat dalam dan tidak sanggup lagi untuk menahan air matanya lalu kemudian menangis. Kata *menumpahkan air mata* berhubungan dengan makna konteks berdasarkan orang, karena menumpahkan air mata ditujukan kepada seseorang yang sedang menangis.

Pada kutipan di atas kata *air mata* itu ditujukan kepada seorang perempuan, dimana biasanya perempuanlah yang paling mudah untuk mengeluarkan air mata atau menangis. Kata tersebut berkaitan dengan jenis kelamin seseorang karena perempuan merujuk pada jenis kelamin seseorang. Pada kutipan di atas kata *ia* merujuk pada seorang perempuan yang bernama Arini yang merupakan pemeran utama dalam cerita tersebut, dimana nama Arini berkaitan dengan kedudukan pembicara. Arini dalam cerita tersebut merupakan seorang istri, ibu rumah tangga, dan seorang penulis novel. Hal tersebut merupakan latar belakang yang dimiliki oleh pemeran utama dalam cerita tersebut.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita ini memengaruhi pembaca. Karena pembaca juga ikut merasakan kesedihan yang Arini rasakan. Dia dikhianti oleh suaminya sendiri setelah beberapa tahun pernikahannya, dengan menjalin hubungan dengan wanita lain di luar sana. Wanita mana yang tidak sakit hati jika dikhianati oleh orang yang sangat dicintainya.

b. Data 2

*Dengan berdebar aku menunggu kalimat berikut yang lahir dari bibir tipis dengan mata yang terlihat menyelidik (Asma Nadia, 2015:19).*

Kutipan tersebut merupakan data kedua dari lima makna kontekstual berdasarkan orangan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna yang mengandung makna kontekstual yakni, *kalimat berikut yang lahir*. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut, bukanlah makna yang mengarah pada artian melahirkan yang sesungguhnya. Tapi, maknanya itu mengarah pada kalimat yang akan diucapkan selanjutnya. *Kata kalimat berikut yang lahir* mengandung makna kontekstual berdasarkan orangan, karna mengarah kepada seseorang yang akan mengucapkan sebuah kalimat yang ditunggu oleh orang lain.

Pada kutipan di atas terdapat kata *mata yang terlihat menyelidik*, yang dimaksud dalam cerita tersebut yaitu seorang perempuan tua yaitu bibi dari Mei Ros yang bernama A-ie, hal itu berkaitan dengan jenis kelamin seseorang. Kemudian kata *Aku* dalam kutipan di atas mengarah pada seorang perempuan yang bernama Mei Ros. Usia Mei Ros terpaut jauh lebih muda dari usia bibinya, kemudian latar belakang Mei Ros dalam cerita itu Mei ros adalah pegawai kantoran dan bibinya hanya berdiam diri di rumahnya.

Pendekatan Psikopragmatik dala cerita ini memengaruhi pembaca. pembaca merasa tidak setuju dengan apa yang dilakukan bibi dari Mei ros, dilihat dari perlakuan yang Mei ros dapat dari bibinya

dimulai saat Mei Ros usia remaja. Bisa dikatakan tidak manusiawi, karena bibinya sering menghukum Mei ros dengan cara mengurung Mei ros di kamar mandi dan membiarkannya menghirup karbol, dia sering membuat Mei ros tidur di bawah ranjang yang dia tempati tidur dan menjadikan Mei ros sebagai pembantu di rumahnya. Menurut pembaca Sudah seharusnya sebagai orang tua dia melindungi Mei ros, bukan malah memanfaatkannya untuk dijadikan sebagai seorang pembantu.

c. Data 3

*Arini memaksa otaknya bekerja keras (Asma Nadia, 2015:22).*

Kutipan tersebut merupakan data ketiga dari lima makna kontekstual berdasarkan orangan yang terdapat dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas, ditemukan makna yang mengandung makna kontekstual yakni kalimat *memaksa otaknya bekerja keras*, yang muncul pada kata tersebut bukanlah makna yang berwujud dimana otak yang bekerja selayaknya apa yang biasa dilakukan oleh manusia. Tapi, maknanya mengarah kepada pikiran seseorang yang dipaksa untuk mengingat kembali ingatan mengenai masa lalunya. Kata *memaksa otak bekerja keras* berhubungan dengan konteks orangan karena memaksa otak bekerja keras mengarah kepada bagian tubuh manusia.

Pada kutipan di atas kata Arini merujuk kepada jenis kelamin seorang perempuan. Kemudian kata *memaksa otaknya* mengarah kepada pembicara yaitu Arini untuk mengingat kembali masa lalu bersama

dengan laki-laki yang akan dijodohkannya. Arini juga merupakan pemeran utama dalam cerita, kedudukan Arini yaitu sseorang istri, ibu rumah tangga dan penulis novel. Usia Arini tidak jauh dari usia Mei ros dan Pras.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Pembaca ikut berpikir seperti apa yang dipikirkan oleh Arini mengenai orang dimasa lalunya yang telah membantunya saat mengalami kesulitan. Kemudian, laki-laki itu ingin dijodohkan dengan Arini oleh kedua orang tuanya, bukankah itu semua terjadi secara kebetulan atau dari awal memang sudah ada pembicaraan mengenai perjodohan itu.

d. Data 4

*Proyek yang ku kerjakan dengan keringat dan air mata*

(Asma Nadia, 2015:133).

Kutipan tersebut merupakan data keempat dari lima makna kontekstual berdasarkan orangan yang terdapat dari Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna yang mengandung makna kontekstual yakni *kukerjakan dengan keringat dan air mata*. makna yang muncul pada kata tersebut bukan artian yang sebenarnya bekerja dengan menggunakan keringat dan air mata. Tetapi maknanya mengarah kepada seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan kerja kerasnya. Sehingga, keringat mereka bercucuran dan tak jarang air matanya pun keluar karena kelelahan. Kalimat *keringat dan air mata* berhubungan dengan konteks orangan karena keringat dan air mata mengarah kepada seseorang.

Pada kutipan di atas kata *keringat dan air mata* ditujukan kepada seorang perempuan yang bernama Mei Ros yang bekerja kerja keras untuk mengubah kehidupannya. Biasanya kata-kata tersebut ditujukan kepada seorang laki-laki sebagai tulang punggung keluarga tapi sekarang kata-kata tersebut juga berlaku kepada perempuan yang bersusah paya agar bisa memenuhi kebutuhannya. Usia Mei ros tidak jauh berbeda dengan Pras dan Arini, latar belakang Mei ros merupakan pegawai kantor.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Pembaca merasa salut dengan kerja keras yang di lakukan oleh Mei ros untuk mengubah kehidupannya pada saat masih anak-anak dijadikan pembantu oleh bibinya. Kemudian dia berhasil membuktikan bahwa dia bisa bangkit dan memperbaiki ekonomi keluarganya, tentunya dengan kerja kerasnya dan tidak mau terus-menerus ditindas oleh bibinya. Menurut pembaca Sudah seharusnya Mei ros melakukan itu karena sampai kapan dia akan di perlakukan tidak adil dan mengikuti perintah bibinya.

e. Data 5

*Maafkan kalau pertanyaan saya terkesan seenaknya. Saya hanya ingin mengerti isi kepala lelaki (Asma Nadia, 2015:188).*

Kutipan tersebut merupakan data kelima dari lima makna kontekstual berdasarkan orangan yang terdapat dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas terdapat makna kontekstual yakni, *isi kepala lelaki* makna yang muncul pada kata

tersebut bukanlah makna yang sebenarnya yang mengarah kepada apa saja isi yang terdapat dalam kepala. Tapi, maknanya itu seseorang yang ingin mengerti pikiran dari laki-laki. Kalimat *isi kepala lelaki* berhubungan dengan konteks berdasarkan orang karena isi kepala lelaki mengacu pada bagian tubuh seseorang.

Pada kutipan di atas kata *isi kepala lelaki* mengarah kepada jenis kelamin seorang laki-laki. Kedudukan pembicara dalam cerpen *saya* mengarah kepada perempuan yang bernama Arini, yang dalam benaknya dia tidak habis pikir dengan pikiran laki-laki yang dengan mudahnya mendua di luar sana. Sebagai seorang penulis Arini perlu mengetahui itu semua.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Terkadang pembaca juga berpikiran sama dengan yang pikirkan oleh Arini, dimana kebanyakan rumah tangga yang berakhir di meja hijau disebabkan karena seorang laki-laki yang lebih mencari kenyamanan di luar sana bersama dengan wanita lain dan dengan gampangya memilih jalan poligami.

## 2. Makna kontekstual berdasarkan situasi

### a. Data 6

*Arini tidak sempat menjawab. Suara panggilan yang hangat terdengar dari belakang. Lalu sapaan ramah dari ibu dan bapak. Sekejab saja acara wisudanya tenggelam keriuhan silaturahmi bapak, ibu, dan mas Putra. (Asma Nadia, 2015:23).*

Kutipan tersebut merupakan data pertama dari empat makna kontekstual berdasarkan situasi yang terdapat dalam novel *Surga Yang*

*Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual *tenggelam keriuhan* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya seperti halnya seseorang yang sedang tenggelam di dalam kolam karena tidak bisa berenang. Tapi makna yang dimaksud itu adalah seseorang yang sedang menikmati kebersamaannya bersama dengan orang disekitarnya walaupun situasinya itu sangat ramai. Kata *tenggelam keriuhan* berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi karena menunjukkan situasi yang sedang ramai.

Pendekatan psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca kebahagiaan seseorang di acara wisudanya itu baru terasa lengkap apabila dihadiri orang-orang yang sangat berharga dalam hidup kita, yaitu kedua orang tua kita.

b. Data 7

*Tapi perempuan yang mengangkat gagang telfon disana memperkenalkan dirinya tanpa ragu, membuat Arini serasa tak menapak, limbung dan nyaris terjatuh. Betulkah cintanya terbang? (Asma Nadia, 2015:46).*

Kutipan tersebut merupakan data kedua dari empat makna kontekstual berdasarkan situasi yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *betulkah cintanya terbang* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya seperti halnya layangan yang sedang diterbangkan. Tapi maknanya itu adalah seseorang yang berpikir apakah cintanya benar cintanya telah hilang. Kata *betulkah cintanya terbang* berhubungan dengan makna konteks situasi karena kata

betulkaah cintanya terbang menunjukkan situasi seseorang yang sedang merasa kehilangan cinta.

Pendekatan psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca betapa hancurnya perasaan Arini saat mendengar pengakuan dari wanita lain yang mengatakan dirinya sebagai nyonya pras, padahal setahu Arini dialah nyonya Pras. terkadang kejujuran memang membuat seseorang sakit hati tapi jika saja Arini tidak memberanikan diri untuk menghubungi wanita itu maka dia akan terus-menerus dibohongi.

c. Data 8

*Keringat dingin mengucur deras dari tubuh, sementara kepala terasa ditekan oleh kekuatan yang hebat. pandangannya mulai berkunang-kunang (Asma Nadia, 2015:52)*

Kutipan di atas merupakan data ketiga dari empat makna kontekstual yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas terdapat makna kontekstual yakni *keringat dingin mengucur deras* makna yang muncul pada kata tersebut bukan seperti air hujan yang sangat deras. Tapi, maknanya itu menggambarkan seseorang yang menahan sakit sehingga mengeluarkan keringat. Kata *keringat dingin mengucur deras* berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi karena menggambarkan seseorang yang kesakitan.

Pendekatan psikopragmatik pada cerita memengaruhi pembaca. Pembaca merasa ibaah dengan apa yang dialami orang tersebut

menyaksikan kedua orang tuanya di bunuh meninggalkan luka yang sangat menyakitkan.

d. Data 9

*Gigi-gigiku gemeretak, menaham geram. Bisa dibayangkan betapa mudahnya aku masuk dalam perangkap lelaki jahat itu.(Asma Nadia,2015:75).*

Kutipan tersebut merupakan data keempat dari empat makna kontekstual berdasarkan situasi yang terdapat dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna yang mengandung makna kontekstual yakni *masuk dalam perangkap lelaki jahat* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya seperti alat perangkap tikus. Tapi, maknanya itu mengartikan bahwa seorang perempuan yang dengan gampangnya percaya dengan ucapan laki-laki. Kata *masuk dalam perangkap lelaki jahat* berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi karena menggambarkan seorang perempuan yang menunjukkan penyesalannya.

Pendekatan Psikopragmatik pada cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca apabila kita belum terlalu mengenal laki-laki itu dengan baik maka bersikaplah saja sewajarnya, jangan terlalu gampang percaya dengan apa yang diucapkan karena apabila sudah tersakiti maka penyesalan itu akan sangat menyakitkan dikemudian hari.

### 3. Makna kontekstual berdasarkan objek.

#### a. Data 10

*Tapi setidaknya dia cukup pintar untuk mendapatkan apa yang selama ini diincar. Bukankah laki-laki memang pencuri (Asma Nadia, 2015:74).*

Kutipan di atas merupakan data pertama dari dua makna kontekstual berdasarkan objek yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *memang pencuri* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya yang mengarah kepada tindakan kriminal. Tapi, maknanya itu mengarah pada perilaku seseorang kepada orang lain yang setelah mendapatkan apa yang diinginkannya selama ini dari orang tersebut dia menunjukkan sifat aslinya. Kata *memang pencuri* berhubungan dengan konteks objek karena maknanya mengarah pada satu objek pembicaraan yaitu mendapatkan apa yang diinginkannya.

Pendekatan Psikopragmatik pada cerita memengaruhi pembaca. Pembaca merasa kesal dengan Mei ros yang mudah percaya kepada laki-laki yang baru dia kenal. Walaupun dia belum mengetahui sifat asli dari laki-laki itu, tapi dia sudah sangat mempercayainya bahkan dia beberapa kali dibohongi oleh lelaki karena sifatnya yang mudah percaya kepada lelaki hidung belang. Tetapi, dia tidak belajar dari hal itu. Yang dia pikirkan itu hanya bagaimana cara mendapatkan ayah bayaran untuk calon anaknya agar dia tidak perlu menanggung malu karena hamil di

luar nikah, tanpa berpikir apakah laki-laki itu benar-benar serius atau tidak.

b. Data 11

*Lebih baik suami menikah lagi dari pada berzina. Toh, Islam membuka ruang untuk itu (asma nadia, 2015:111)*

Kutipan tersebut merupakan data kedua dari dua makna kontekstual berdasarkan objek yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *membuka ruang* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah maknanya yang menyediakan tempat. Tapi maknanya itu lebih baik suami menikah lagi dari pada berbuat dosa, dalam islam juga mengizinkan hal tersebut tersebut terjadi. Kata *membuka ruang* berhubungan dengan makna konteks objek yang mengacu pada fokus pembicaraan karena membuka ruang berarti memberikan kesempatan untuk laki-laki menikah walaupun sudah beristri dan itu di terapkan dalam agama islam.

Pendekatan psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca laki-laki yang diizinkan untuk memiliki istri lebih dari satu memang dibenarkan dalam agama. Tetapi dengan syarat jika laki-laki itu mampu berperilaku adil. Sudah seharusnya ketika seorang laki-laki ingin menikah kembali, meminta izin terlebih dahulu kepada istrinya. Adapun setelah minta izin namun istrinya tidak mengizinkan maka keputusan itu dikembalikan lagi pada sang istri mau bertahan atau tidak. Bukan seperti yang dilakukan pras yang diam-diam menikahi tanpa

memberitahukan kepada istrinya. Dan yang paling membuat pembaca merasa jengkel dia tidak berani berkata jujur kepada istrinya sendiri yang telah memberikannya tiga malaikat kecil, bukankah itu namanya egois.

4. Makna kontekstual berdasarkan suasana hati

a. Data 12

*Arini merasa hatinya terbakar (Asma Nadia, 2015:41)*

Kutipan tersebut merupakan data pertama dari sembilan makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *hatinya terbakar*. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah makna yang mengartikan sesuatu yang terbakar oleh api. Tapi maknanya itu perasaan seseorang yang sedang marah. Kata *terbakar hatinya* berhubungan dengan makna konteks yang berhubungan dengan suasana hati karena menggambarkan seseorang sedang marah.

Pendekatan psikopragmatik cerita memengaruhi pembaca. Pembaca merasakan apa yang dirasakan oleh Arini, istri mana yang tidak merasakan amarah jika mengetahui suami yang sangat dicintai dan di percayainya memiliki hubungan dengan wanita lain dan mengkhianati janji sucinya, dan dia tahu itu semua dari orang lain bukan dari mulut suaminya sendiri. Padahal Arini sudah tau dan dia tinggal menunggu kejujuran dari suaminya. Tapi, suaminya lebih memilih diam dari pada menjelaskan semua kepada Arini. Kemarahan Arini sangatlah wajar

karena dia dikhianati kemudia suaminya tidak ada etikat memberitahu apa yang sebenarnya terjadi.

b. Data 13

*Pernah dalam kemarahan aku meminta agar tuhan jika dia ada mengambil saja semua laki-laki dari muka bumi (Asma Nadia, 2015:49).*

Kutipan tersebut merupakan data kedua dari sembilan makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang terdapat dalam *Novel Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni kalimat *mengambil saja semua laki-laki dari muka bumi* makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah semacam mengajak semua laki-laki lain untuk pergi ke suatu tempat. Tapi, maknanya itu dalam sebuah kemarahan seorang meminta kepada tuhannya untuk melenyapkan semua laki-laki yang ada di dunia ini. Kata *mengambil saja semua laki-laki dari muka bumi* berhubungan dengan makna konteks suasana hati karena menggambarkan perasaan seseorang yang sedang jengkel.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca sesabar-sabarnya manusia pasti akan ada suatu saat nanti kesabaran itu sudah tidak bisa di bendung lagi, sama halnya seperti yang di rasakan Arini dia sudah lelah sehingga dalam kemarahannya dia meminta agar laki-laki hilang dari muka bumi ini mungkin dengan cara itulah dia mengespresikan kekecewaanya kepada sosok laki-laki.

## c. Data 14

*Sebaliknya mata istrinya mengilat seperti bara menatapnya seperti orang asing (Asma Nadia, 2015:64)*

Kutipan diatas merupakan data ketiga dari sembilan makna kontekstual yang terdapat dalam novel surga yang tak dirindukan karya asma nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *mengilat seperti bara* makna yang muncul pada kata tersebut tidak mengarah kepada artian menyerupai bara api pembakaran yang sebenarnya. Tapi, maknanya itu perasaan marah yang dirasakan oleh seseorang terlihat dari penglihatannya. Kata *mengilat seperti bara api* berhubungan dengan makna konteks suasana hati karena menunjukkan seseorang sedang menahan amarahnya.

Pendekatan psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca perasaan hancur yang dirasakan oleh Arini sangatlah wajar dan menurut pembaca itu sangat menyedihkan, yang membuat hidup Arini seolah-olah terhenti. Ia menolak untuk menerima penghianatan suaminya tetapi, itu semua sudah terjadi. Tapi demi anak-anaknya dia berusaha untuk kuat. Menurut pembaca itu sangat luar biasa disisi lain sudah jelas dia di sakiti tetapi disisi lain dia dipaksa untuk kuat demi kebahagiaan anak-anaknya.

## d. Data 15

*Benarkah A-ie mengucapkannya barusan dengan nada berbeda? Atau dia hanya kwatir mesin uangnya tak lagi bisa bekerja dan mempertahankan masa tuanya (Asma Nadia, 2015:72).*

kutipan tersebut merupakan data keempat dari sembilan makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas terdapat makna kontekstual yakni *atau dia hanya khawatir mesin uangnya tak lagi bekerja* makna pada kata-kata tersebut bukanlah makna sebenarnya yang mengarah kepada mesin pencetak uang yang sesungguhnya. Tapi, maknanya itu mengarah pada seseorang yang merasa khawatir apabila orang yang biasa menghasilkan uang tiba-tiba berhenti bekerja berarti dia tidak bisa mendapatkan uang lagi. Kata *atau dia khawatir mesin uangnya tidak bekerja* berhubungan dengan makna konteks suasana hati karena menggambarkan seseorang yang sedang takut.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Pembaca merasa jengkel dengan perilaku A-ie selaku bibi dari Mei ros. Dimana sejak kecil Mei ros dijadikan seperti pembantu, tetapi setelah Mei ros bekerja dia sudah menunjukkan sifat pedulinya kepada Mei ros karena dia merasa Mei ros bisa melakukan apapun tidak seperti waktu dia masih kecil dan dia juga takut dimasukkan ke dalam panti jompo karena keluarga satu-satunya yang dimiliki hanya Mei ros. Jadi dia berusaha sebaik mungkin kepada Mei ros.

e. Data 16

*Kantong air matanya bisa jadi paling banyak mengalami kebocoran pada saat sedih (Asma Nadia, 2015:82)*

Kutipan tersebut merupakan data kelima dari sembilan makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang terdapat dalam novel *Surga*

*Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *kantong air matanya* makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah makna yang mengarah pada kantong plastik yang diisi oleh air. Tapi, maknanya itu mengartikan bahwa orang yang gampang menangis saat merasakan kesedihan. Kata *kantong air mata* berhubungan dengan konteks suasana hati karena mengarah kepada kesedihan seseorang.

Pendekatan psikopragmatik pada cerita memengaruhi pembaca. Pembaca ikut menangis seolah-olah merasakan kesedihan yang di rasakan oleh Arini, bahkan pembaca tidak sanggup walaupun itu hanya khayalan, membayangkan bagaimana jadinya andaikan pembaca berada di posisi Arini mungkin pembaca tidak bisa sekuat seperti yang Arini lakukan.

f. Data 17

*Sementara Arini masih sibuk menata hatinya*(Asma Nadia, 2015:86).

Kutipan tersebut merupakan data keenam dari sembilan data makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *menata hatinya* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah arti yang sebenarnya, seperti menatah barang. Tapi, maknanya itu mengarah kepada seseorang yang berusaha untuk melupakan luka yang dirasakannya. Kata *menatah hati* berhubungan dengan makna konteks berdasarkan suasana hati karena kata menatah hati ditujukan kepada orang yang sedang bersedih.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca menerima suatu penghinaan dari seorang yang paling dicintai memanglah bukan perkara mudah untuk melupakannya. Tetapi, percayalah lambat laun semua itu akan membaik setelah kita berusaha mengiklaskannya, memang kedengarannya tidak mudah butuh proses yang sangat panjang tetapi mencoba untuk menerima semuanya dengan ikhlas, adalah obat untuk menyembuhkan luka itu.

g. Data 18

*Aku membalas sapaanya dengan mengangkat dagu tinggi-tinggi (Asma Nadia, 2015:97).*

Kutipan tersebut merupakan data ketujuh dari sembilan makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas terdapat makna kontekstual yakni *mengangkat dagu tinggi-tinggi* makna pada kata-kata tersebut bukanlah makna yang dimaksud mengangkat dagu yang sebenarnya. Tapi makna sebenarnya adalah seseorang yang menantang orang lain karena merasa sangat kesal dengan orang tersebut. Kata *mengangkat dagu tinggi-tinggi* berhubungan dengan konteks suasana hati yang mengacu pada seseorang yang sedang menantang orang lain dan menimbulkan suasana yang menegangkan.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Pembaca setuju dengan yang dilakukan oleh Arini. Sudah seharusnya Arini tegas menghadapi Pras, yang seolah-olah tidak merasa bersalah

atas perilakunya. karena jika terus-menerus bersikap lembut, maka Pras merasa semuanya akan baik-baik saja.

h. Data 19

*Seorang perempuan tersenyum cerah mengamati dari belakang (Asma Nadia, 2015:225).*

Kutipan tersebut merupakan data kedelapan dari sembilan makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas terdapat makna kontekstual yakni *tersenyum cerah* makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya yang seperti sinar matahari atau cahaya. Tapi, maknanya yang dimaksud itu adalah perempuan yang tersenyum dengan sangat indah. Kata *tersenyum cerah* berhubungan dengan makna konteks suasana hati karena menggambarkan seseorang yang sangat bahagia.

Pendekatan Psikopragmatik pada cerita mempengaruhi pembaca. Pembaca merasakan kemarahan kepada Mei ros dan Pras yang tidak tau malu berpegangan tangan ditempat umum tanpa memikirkan dosa yang mereka telah perbuat kepada Arini dan anak-anaknya. Sesungguhnya mereka adalah pasangan yang tidak tau diri. Bahagia di atas penderitaan yang dirasakan oleh orang lain.

i. Data 20

*Arini benar-benar tak sanggup lagi. Adegan itu telah merobohkan pertahanan terakhir yang dimilikinya (Asma Nadia, 2015:231)*

*Kutipan* tersebut merupakan data kesembilan dari sembilan makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna yang mengandung makna kontekstual yakni *merobohkan pertahanan* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah makna yang mengartikan hancurnya suatu pertahanan dalam peperangan. Tapi, maknanya itu adalah seseorang yang selama ini berusaha untuk kuat dan bertahan namun tidak mendapatkan sesuatu seperti hal yang diharapkan seketika hilang dan lebih memilih untuk menyerah. Kata *merobohkan pertahanan* berkaitan dengan makna konteks suasana hati karena menggambarkan seseorang yang putus asa.

Pendekatan psikopragmatik pada cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca tidak ada perempuan yang sanggup bertahan jika dia sudah melihat secara langsung suaminya bersama dengan madunya bahagia diluar sana tanpa merasa bersalah itulah juga yang dirasakan oleh Arini. Menurut pembaca jika Arini sudah tidak bisa bertahan lagi itu sangat wajar, arini hanya manusia biasa yang memiliki batas kesabaran.

## 5. Makna kontekstual berdasarkan waktu

### a. Data 21

*Aku semakin terbiasa membaca dalam gelap*(Asma Nadia, 2015:21).

kutipan tersebut merupakan data pertama dari dua makna kontekstual berdasarkan waktu yang ditemukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas terdapat makna

kontekstual yakni *membaca dalam gelap* makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya membaca dalam keadaan tanpa cahaya. Tapi maknanya adalah dia sudah memahami segala sesuatunya. Kata *membaca dalam gelap* berhubungan dengan konteks waktu karna menggambar waktu yang sudah larut malam.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca walaupun Mei ros memiliki sifat yang egois tetapi terkadang pembaca juga merasa perihatin atas perlakuan yang diberikan oleh bibinya sewaktu dia masih kecil.

b. Data 22

*Malam menua, sesekali terdengar suara pedagang mi tok-tok dengan bunyi pukulan bambunya yang khas. (AsmaNadia, 2015:43).*

Kutipan tersebut merupakan data kedua dari dua makna kontekstual berdasarkan waktu yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas terdapat makna kontekstual yakni *malam menua* makna pada kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya dimana malam yang disebut menua tapi maknanya itu menunjukkan bahwa sudah larut malam. Kata *malam menua* berhubungan dengan makna konteks waktu karena kata malam menua menunjukkan waktu tengah malam.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Menurut pembaca kebahagiaan Arini dulu sangatlah berbanding terbalik dengan sekarang, dulu dia masih meyakini bahwa cinta Pras hanya untuk dirinya tidak mungkin Pras berpaling darinya, ketika dia bersama teman-

temannya dia selalu memuji suaminya bahwa dia sangat beruntung memiliki Pras sebagai suaminya.

## 6. Mekan kontekstual berdasarkan tempat

### a. Data 23

*Sebuah mobil yang naik ke bahu jalan depannya ringset berat pecahan kaca berserakan (Asma Nadia, 2015:38).*

Kutipan tersebut merupakan data pertama dari tiga makna kontekstual berdasarkan tempat yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *bahu jalan* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah makna yang sebenarnya yang mengatakan bahwa jalan memiliki bahu seperti manusia tapi makna yang sebenarnya bahu jalan disini yang dimaksud adalah bagian tepi jalanan. Kata *bahu jalan* berhubungan dengan makna konteks tempat karena kata *bahu jalan* mengartikan sebuah bagian tepi jalan yang mengarah pada suatu tempat.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Pembaca merasa miris melihat keadaan Mei ros yang sedang hamil besar, setelah di tipu seorang laki-laki yang bersedia menikahnya tetapi di hari pernikahannya lelaki itu malah kabur entah kemana yang membuat Mei ros sangat malu karena ditinggal dihari pernikahannya setelah itu dia mengalami kecelakaan mobil.

### b. Data 24

*Sendiri kendarikan mobil meninggalkan gedung kecepatan penuh (Asma Nadia, 2015:170).*

Kutipan tersebut merupakan data kedua dari tiga makna kontekstual berdasarkan waktu yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *kularikan mobil* makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah makna yang sebenarnya di mana mobil itu dibawah lari tapi makna yang sebenarnya adalah mobil tersebut dikendarai oleh seseorang dengan kecepatan yang cepat. Kata *kularikan mobil* berhubungan dengan makna konteks tempat karena kata *kularikan mobil* menunjukkan bahwa seseorang sedang berada di dalam mobil.

Pendekatan Psikopragmatik pada cerita memengaruhi pembaca. Pembaca merasa kasihan kepada Mei ros yang ditinggal menikah setelah tabungannya di bawah kabur calon suaminya dan dia harus menghadapi cibiran dari para tamu undangan yang datang. Tidak ada yang bisa dia lakukan kecuali pergi dari tempat tersebut dengan menanggung rasa malu yang sangat besar.

c. Data 25

*Susah paya ku gerakkan tubuh hingah mendekati bibir ranjang (Asma Nadia, 2015:195).*

Kutipan tersebut merupakan data ketiga dari tiga data makna kontekstual berdasarkan tempat yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas ditemukan makna kontekstual yakni *bibir ranjang* makna yang muncul pada kata tersebut bukanlah arti yang sebenarnya yang mengarah pada ranjang yang memiliki bibir sungguhan. Tapi makna dari bibir ranjang adalah

sebuah tempat tidur. Kata *bibir ranjang* berhubungan dengan makna kontes berdasarkan tempat karena bibir ranjang mengarah kepada artian tempat tidur dimana tempat tidur berada di dalam sebuah ruangan yaitu kamar.

Pendekatan Psikopragmatik dalam cerita memengaruhi pembaca. Pembaca tidak bisa membayangkan bagaimana menjadi Mei ros kecil yang seluruh masa kecilnya dihabiskan dengan bekerja seperti halnya orang dewasa yang mengerjakan pekerjaan rumah. Biasanya anak kecil menghabiskan masa kecilnya dengan bermain. Tetapi, berbeda dengan Mei ros yang menanggung beban dimulai pada saat dia masih anak-anak.

7. Makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa

a. Data 26

*Sehingga tidak seperti anak-anak lain yang terbius dengan dongeng yang serba meninabobokkan (Asma Nadia, 2015: 18).*

Kutipan tersebut merupakan data pertama dari dua data makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Pada kutipan di atas terdapat makna kontekstual yakni *terbius dengan dongeng yang meninabobokkan* makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah makna yang sebenarnya dimana kata *terbius* yang biasa dilakukan orang-orang dirumah sakit saat akan di lakukan tindakan operasi. Tapi, maknanya itu membuat seseorang tidak sadarkan diri dan terlena dengan dunia dongeng. Kalimat *terbius dengan dongeng yang serba meninabobokkan* berhubungan dengan makna konteks berdasarkan

kesamaan bahasa karena ketika seseorang terlena dengan sama halnya dengan ketika kita tertidur pulas.

Pendekatan Psikopragmatik pada cerita memengaruhi pembaca. Pembaca juga setuju dengan pendapat Mei ros, bahwa kehidupan ini jauh dari cerita seperti di dunia dongeng kenyataannya kehidupan ini sangat keras. Kita tidak boleh merasa terlena dengan cerita-cerita yang disajikan di dunia dongeng, karena itu sangat bertolak belakang dengan realita kehidupan kita.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat tujuh makna kontekstual yang ditemukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dengan data yang ditemukan berjumlah dua puluh delapan makna kontekstual, terdiri dari: (1) makna kontekstual orangan berjumlah 5, (2) makna kontekstual situasi berjumlah 4, (3) makna kontekstual objek berjumlah 2, (4) makna kontekstual suasana hati berjumlah 9, (5) makna kontekstual waktu berjumlah 2, (6) makna kontekstual tempat berjumlah 3, (7) makna kontekstual bahasa berjumlah 1. diketahui bahwa makna kontekstual berdasarkan suasana hati yang paling dominan digunakan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

#### B. Saran

Penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang juga meneliti makna kontekstual dalam sebuah novel. serta penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa Dan Sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani . Lindri. 2015. "Makna Kontekstual Kata Dalam Wacana Rubrik Berita Utama Surat Kabar Lombok Post Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMP/SMA". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika : Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, Solo : Cakrabuks.
- Aminuddin, 1988. *Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Asriati. Anjar. Dewi. 2018. "Analisis Makna Kontekstual Pada Iklan Niaga Di Harian Waspada Medan". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Azizi, A. F. , & Aggraini, P. 2019. *Karakteristik Kerja Keras dan Karakterisasinya dalam Novel Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-masing*. ALAYASASTRA.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dolla, Abdullah. 2014. *Dasar –Dasar Teori Sastra Indonesia*. Makassar. Penerbit Camar.
- Fatimah. 2021. " Analisis Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari ". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Febrina. Chynthia. 2013. *Bumi Empat Jiwa, Meniti Satu Nadi*. Elex Media Komputindo.
- Humairoh.2015. "Ketepatan Terjemahan Kitab Al-Hikam Analisis Makna Kontekstual". Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kuntarto, dkk. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jurnal.
- Leech, Amy. 2004. *Thing That Are Milkween Editions. July 2004 Articiel Sail On, My Littel Honey. Bee. Apublic. Space. Issue 21, 2008.*
- Maramis, W. F. 2004. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Arlangga Universitas Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadia. Asma. 2014. *Surga Yang Tak Dirindukan*. Jakarta: Republika Penerbit.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Palombong, Rodi. Daud. 2015. *Makna Kontekstual Dalam Novel Diary Pramugari Karya Agung Webe*. Jurnal. Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik leksikal*. Jakarta, Rineka cipta.
- Ratna, N. K. 2010. *Sastra Dan Cultural Studies Reperensi Fiksi Dan Fakta*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rimang, Siti Suwadan. 2011. *Kajian Sastra Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Rohmadi, Muhamad. 2016: *Current Research In Linguistik 485-494*. *Kajian Psikopragmatik Pada Novel-Novel Indonesia Artikel Prosiding International Seminar Prasasti III*. Jurnal. Universitas Sebelah Maret Surakarta. Indonesia.
- Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Sudaryanto. 2003. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa, Sebuah Panduan Singkat Dan Praktis*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta. Widya Duta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*. Bandung Elfabeta.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, Nugraheni Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta : LPP UNS DAN UNS Press.
- Wijaya, I Dewa Putu dan Rohmadi, M. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Yule. George. 2006. Yogyakarta. Pustaka belajar.

L

A



M

P

I

R

A

N

## Lampiran 1

Gambar novel surga yang takdirindukan karya Asma Nadia



## Lampiran 2

### Biografi Asma Nadia

Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Nama lahir Asma Nadia adalah Asmarani Rosalba. Asma Nadia lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti. Asma Nadia dikenal sebagai pendiri forum/lingkar pena dan manajer Asma Nadia Publishing House. Asma Nadia merupakan muallaf berdarah Tionghoa. Asma Nadia memiliki kakak yang juga seorang penulis bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik bernama Aeron Tomino.

Pendidikan Asma Nadia diketahui bersekolah di SMA Budi Utomo, setelah lulus kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Akan tetapi, kondisi yang kurang menguntungkan pendidikan perguruan tinggi Asma Nadia harus berhenti. Sakit yang dideritanya kala itu tidak memungkinkannya melanjutkan kuliah.

Berhenti di bangku kuliah tidak membuat Asma Nadia putus asa, ia terus menekuni hobi menulisnya. Ia terus menulis meskipun kondisinya tidak sehat namun dukungan keluarga membuatnya terus semangat alam menjelajahi harinya yang berat. Asma rajin mengirimkan tulisan ke berbagai redaksi majalah. Karya Asma bukan hanya cerpen saja, ia juga menulis puisi dan lirik lagu. Karya awal Asma yang terkenal yaitu album *Besatari* yang terdiri atas 3 seri, cerpen berjudul *koran Gondrong* dan itu mampu mengantarkannya menjuarai Lomba Menulis

Cerita Pendek Islami (LMCPI) Pada tahun 1994 dan 1995 yang diselenggarakan majalah Anninda.

Pada tahun 1995, Asma Nadia menikah dengan Alamsyah yang juga seorang penulis. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus, keduanya kini juga menekuni karier sebagai penulis.

Prestasi yang diraih Asma Nadia, pada tahun 2001, salah satu bukunya yang berjudul Rembulan di Mata Ibu menjadi pemenang dalam kategori Buku Remaja Terbaik. Asma Nadia juga berhasil meraih Penghargaan dari Mizan Award karena keberhasilan dua karyanya yang masuk dalam antologi cerpen terbaik di Majalah Anninda.

Selain itu, Asma Nadia juga aktif melakukan perjalanan di dalam maupun luar negeri sebagai pembicara di berbagai acara. Kemampuannya sudah sangat diakui membuatnya menjadi salah satu tokoh yang dapat memberikan inspirasi dan ilmu terutama di bidang ilmu Sastra. Pada tahun 2009, Asma Nadia bahkan melakukan perjalanan keliling eropa sebagai pengisi seminar di beberapa kota seperti Jenewa, Berlin, Roma, Manchester dan Newcastle. Asma Nadia juga konsisten dalam beramal. Ia kemudian mendirikan yayasan bernama Yayasan Asma Nadia. Dari yayasan tersebut, kemudian ia mendirikan Rumah Baca Asma Nadia yang banyak tersebar di seluruh Indonesia yang ditujukan untuk anak yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu.

Karya Asma Nadia Buku, Assalamualaikum Beijing, Surga Yang Tak Dirindukan, Salon Kepribadian, Derai Sunyi, novel yang mendapatkan Penghargaan Majelis Sastra Asia Tenggara ( Mastera), Preh (A Waiting), naskah Drama dua Bahasa yang Diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta, Cinta Tak Pernah Menari Kumpulan Cerpen yang meraih Pena Award, Rembulan di Mata Ibu ( 2001) Novel yang memenangkan Penghargaan Adikarya IKAPI sebagai Buku Remaja Terbaik Nasional dan masih banyak lagi Buku yang telah di tulis Asma Nadia.



### Lampiran 3

#### **Sinopsis Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia**

Menceritakan tentang sosok perempuan yang bernama Arini seorang mahasiswa IPB yang dalam kehidupannya mempercayai cerita-cerita tentang negeri dongeng. Dia percaya bahwa suatu hari akan datang pangeran berkuda yang akan membawanya pergi dan menjadikannya permaisuri di sebuah kerajaan, seperti yang terjadi di dunia dongeng. Tapi dongeng telah membuat masa kecilnya indah dan kaya, meski disatu sisi juga membuat kehidupannya berlompat dari satu dunia ajaib ke dunia ajaib yang lain.

Suatu hari ketika selesai menunaikan ibadah di mesjid Al-Gifarih dan hendak pulang dan mencari sepatunya, tetapi beberapa temannya mungusilinya dengan menyembunyikan sepatunya di bawah tangga, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang bermata coklat mengulurkan sepatu dihadapannya, dia langsung memperhatikan laki-laki itu dan mulai berkhayal bahwa pangerannya telah datang. Namun ia segera menepis khayalannya dan segera memakai sepatunya. Dia tidak menyadari bahwa laki-laki yang membantunya ada kaitannya saat mereka masih kecil. Laki-laki itu bernama Andika Prasetya yang mana biasa dipanggil dengan sebutan nama Pras, yang berprofesi sebagai seorang dosen. Setelah bertemu kedua kalinya mereka baru menyadarinya, kemudian mereka pun dijodohkan oleh orang tua mereka.

Setelah 3 bulan menikah mereka dikaruniai 3 malaikat kecil yang bernama Nadia, Adam, dan Putri. Kehidupan yang selama ini di impikan, seolah-

olah bak negeri dongeng yang jadi kenyataan dalam kehidupan Arini. Namun beberapa tahun kemudian kehidupan tersebut runtuh, saat orang ketiga mulai mengusik kehidupan rumah tangganya dimana ada perempuan lain yang mengharuskannya membagi cintanya kepada wanita lain.

Perempuan itu bernama Mei Ros, dia memiliki perbedaan dengan Arini arini mempercayai cerita dongeng sedangkan Mei ros kebalikannya. Mei ros, dia wanita yang semasa hidupnya banyak mengalami permasalahan dan beberapa kali dicampakkan laki-laki sebelum bertemu dengan seorang laki-laki yang bernama Pras suami dari Arini.

Setelah mengetahui bahwa suaminya memiliki perempuan lain, Arini sangat sedih dan tak habis pikir apa yang menyebabkan sampai suaminya mencari surga lain di luar sana. Arini yang berprofesi sebagai penulis berusaha mencari tau apa kekurangannya sehingga suaminya rela membagi hatinya dengan wanita lain. Dengan tidak menanyakan secara langsung suaminya tetapi berusaha mencari tahu sendiri apa yang sebenarnya terjadi kepada Pras, walaupun ia menderita batin dan sangat tersiksa.

Awal pertemuan Pras Dan Mei Ros terjadi pada saat Pras menuju perjalan ke kantornya, kemudian dia melihat sebuah kendaraan berwarna hijau mengalami kecelakaan dan langsung turun menyelamatkan korban di dalam mobil dan membawahnya ke rumah sakit. Dari situlah perkenalan keduanya terjadi, dan Mei Ros jatuh cinta kepada Pras, karena sosoknya yang penyayang dan perhatian. Walaupun dia tahu bahwa laki-laki itu memiliki istri dan 3 orang anak. Segala

sesuatupun dilakukan agar ia bisa dekat dengan pras dan akhirnya mereka menikah tanpa sepengetahuan Arini.

Suatu hari Arini melihat seorang laki-laki bersama istri dan anak laki-lakinya berjalan di seberang jalan dengan mesra, laki-laki itu tak lain adalah suaminya. Betapa hancur hatinya walaupun ia tahu bahwa selama ini ada wanita lain di kehidupan suaminya, namun baru kali ini dia melihat secara langsung perempuan itu bersama dengan suaminya. Betapa hancur hatinya saat melihat keharmonisan mereka di tempat umum, yang tak malu mengumbar kemesraan. Pada saat itu, Pras mengetahui kehadiran Arini, kemudian langsung mengejanya tetapi Arini segera naik ke dalam taksi dan beranjak pergi. Di dalam mobil ia hanya bisa menangis sambil membayangkan ketiga malaikat kecilnya, setelah itu Arini kemudian menjemput anak-anaknya di sekolah dan membawah ketiga anaknya pulang ke rumah. Tetapi, Arini tidak pulang kerumahnya dimana dia berpikir bahwa untuk apa pulang ke *surga yang sudah tak dirindukan lagi*. kemudian Arini menuju rumah orang tuanya dan menceritakan semuanya. Kemudian Arini mendapatkan wejangan dari ibunya.

Pras yang merasa bersalah mencari anak dan istrinya dan menyesali perbuatannya. Namun, disisi lain Pras tidak merasa menyesal telah menikahi Mei Ros yang selama jadi istrinya dia tidak banyak menuntut. Setelah berpikir cukup lama akhirnya Arini memberanikan diri untuk bertemu dengan Mei Ros secara langsung dengan alasan memikirkan kebahagiaan anak-anaknya. Setelah sampai di rumah Mei Ros, Arini meberanikan diri mengetuk pintu rumah dan bertemu Mei Ros. Dia meminta agar Mei Ros meninggalkan suaminya, tetapi hal itu di

tolak Mei Ros dan balik bertanya kenapa kau tak mau berbagi padahal hidupmu selama ini sangat bahagia dengan memiliki suami seperti Pras, anak-anak yang pintar, pekerjaan yang baik. Diwaktu yang bersamaan Pras berada di depan pintu dan ia merasa harus meluruskan kekeliruan yang terjadi hingga sah dan tidak salah terutama dimata tuhan.

Lamunan Pras terhenti, Mei Ros yang melihatnya merebahkan kepala di dada sang suami, seraya kedua tangannya melingkari leher Pras tanpa ragu. Membuat lelaki itu salah tingkah, bibir Pras terbuka melihat Arini yang berdiri dengan wajah memucat. Tetapi sebelum Pras mengatakan sesuatu, Mei Ros dengan tangisannya telah merebut seluruh perhatian. Andika sakit dan kita harus membawanya ke rumah sakit. Pras mengangguk, menatap Arini sekilas, berharap istri pertamanya akan mengerti. Arini terpukul dengan sikap Pras yang terkesan tidak memedulikannya, ia kembali berkhayal bahwa kesartian berkuda seharusnya menjemputnya, tetapi hanya ada air mata dalam pekatnya perih, satu-satu wajah anaknya menghampiri. Nadia memeluknya dengan senyum. Adam yang berlari tak sabar kearahnya. Arini bahkan bisa mendengar suara Putri yang tergelak pikiran bahagianya. Arini berhenti berlari, tak lagi berusaha menghindar dari luka. Sebaliknya, seperti busah tubuh Arini perlahan mengisap anak-anak panah yang menyimpan perih itu semakin menyatu dalam diri *ini takdirnya*.

*Luka tak pernah abadi dalam diriku. Ia selalu seperti taman bunga dengan bau ksesturi. Dan aku bermain-main di dalamnya.*

## Lampiran 4

## Data Makna Kontekstual

Data	Makna	Halaman
1) Pastilah ia teramat lelah setelah terlalubanyaknya menumpahkan air mata.	Makna kontekstua berdasarkan orangan	12
2)gigi-gigi gemeretak menahan geram.bisa dibayangkan betapa mudahnya aku masuk dalam perangkap lelaki jahat itu.	Makna kontekstual berdasarkan situasi	75
3)tapi dia cukup pintar untuk mendapatkan apa yang selama ini diincar.bukankah laki-laki memang pencuri.	Makna kontekstual berdasarkan objek	74
4) Sementara Arini masih sibuk menata hatinya.	Makna kontekstual berdasarkan suasana hati	86
5) Aku semakin terbiasa membaca dalam gelap.	Makna kontekstual berdasarkan waktu	21
6) Sebuah mobil yang naik ke bahu jalan depannya ringset berat pecahan kaca berserakan	Makna kontekstual berdasarkan tempat	38
7) sehingga tidak seperti anak-anak lain yang terbius dengan dongeng yang serba meninabobokkan	Makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa	18

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Marnita  
 NIM : 105331102317  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 1 : Dr. H. Andi Sukri, Samsuri, M. Hum.  
 Judul Skripsi : **Makna Kontekstual dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia : Pendekatan Psikopragmatik***

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
			

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**

NBM. 951 576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Marnita  
 NIM : 105331102317  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 2 : Mu'Aliyah Asnawi, S. S., S. Pd., M. Hum.

Judul Skripsi : **Makna Kontekstual dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia* : Pendekatan Psikopragmatik**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda/Tangan
1.	Senin/24-01-2022	1. kerangka pftir 2. Pembahasan - zonalisisnya diperbaiki (lihat kembali teori, dan tambahkan analisis secara psikopragmatik) - hasil penelitian diperbaiki dan dijelaskan dalam tabel 3. Penukup diperbaiki 4. Lampiran data ditambahkan 5. Perhabihan EYD!	
2.	Senin/31-1-2022	1. EYD 2. Mebaca Rangkian dan Rangkutan novel 3. Daftar Pustaka ditambahkan	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
 NBM. 951 576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Marnita  
NIM : 105331102317  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing 2 : Mu'Aliyah Asnawi, S. S., S. Pd., M. Hum.

Judul Skripsi : *Makna Kontekstual dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia : Pendekatan Psihopragmatik*

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda/Tangan
5.	Sabtu / 01.11.22	Asese	

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Makna Kontekstual Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan*  
Karya Asma Nadia: Pendekatan Psikopragmatik.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Marnita  
NIM : 105331102317  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

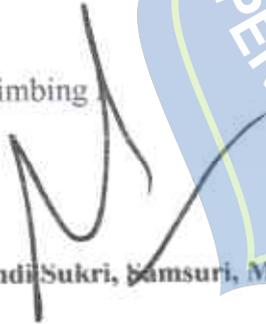
Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2022

Disetujui Oleh,

Pembimbing

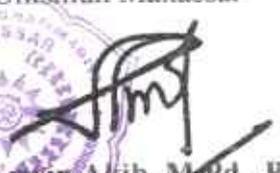
Pembimbing II,

  
Dr. H. Andi Sukri, Samsuri, M. Hum.

  
Mu'aliyah Asnawi, S. S., S. Pd., M. Hum.

Diketahui oleh,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Edwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.  
NBM. 951 576

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin, NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Marnita

NIM : 105331102317

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 April 2022  
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S. Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

# BAB I Marnita 105331102317

by Tahap Skripsi



Submission date: 19-Apr-2022 11:09PM (UTC+0700)  
Submission ID: 1814608547  
File name: BAB\_I\_TURNITING\_MARNITA.docx (46.44K)  
Word count: 2051  
Character count: 13252



12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS



e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

3%

jurnal.stkipgribl.ac.id

Internet Source

2%

repository.wima.ac.id

Internet Source

2%

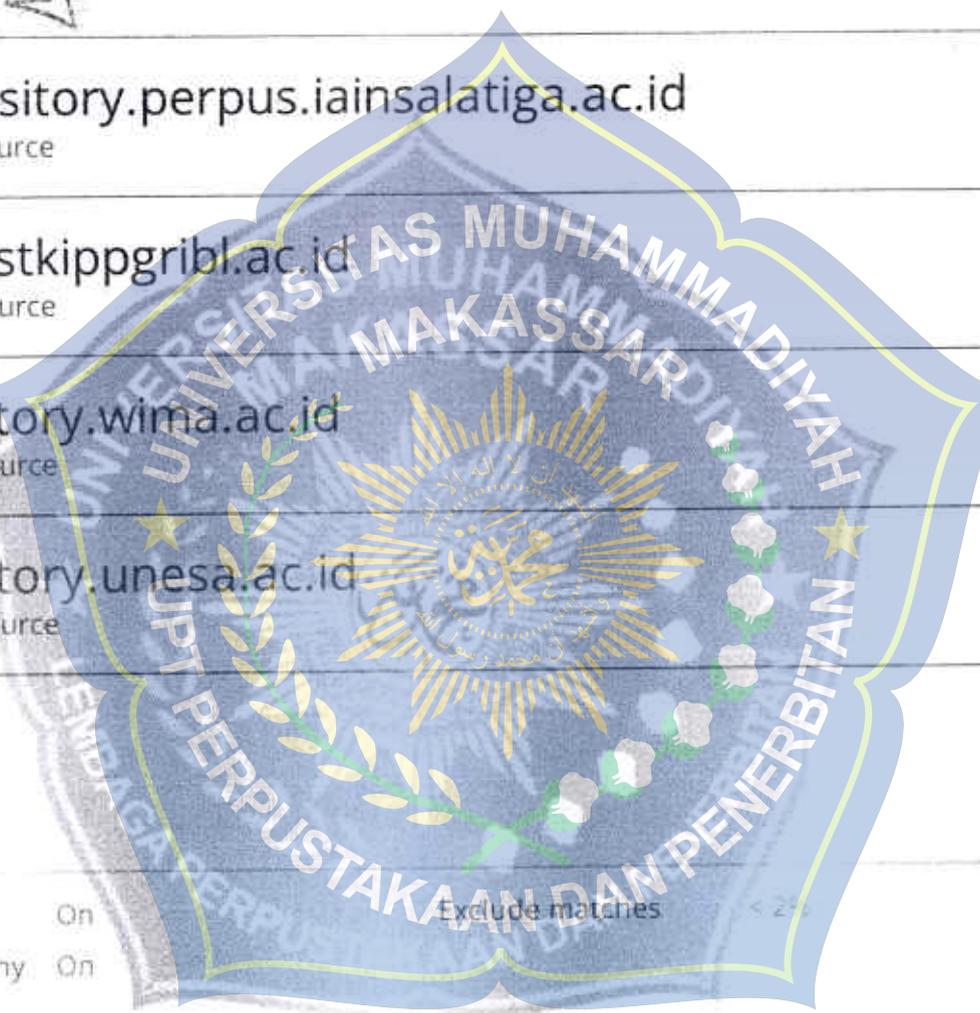
repository.unesa.ac.id

Internet Source

2%

Hide quotes  On  
Hide bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB II Marnita 105331102317

by Tahap Skripsi



Submission date: 19-Apr-2022 11:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1814609266

File name: BAB\_II\_TURNITING\_MARNITA.docx (51.1K)

Word count: 3487

Character count: 22969



22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

SOURCES

docplayer.info

Internet Source

4%

pt.slideshare.net

Internet Source

3%

ojs.uho.ac.id

Internet Source

3%

ejournal.stkipjb.ac.id

Internet Source

3%

repository.wima.ac.id

Internet Source

2%

doku.pub

Internet Source

2%

Submitted to Program Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

2%

research-report.umm.ac.id

Internet Source

2%

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

2%

Use quotes  On  
Use bibliography  On

Exclude matches < 2%



BAB III Marnita 105331102317

by Tahap Skripsi



Submission date: 19-Apr-2022 11:10PM (UTC+0700)  
Submission ID: 1814609695  
File name: BAB\_III\_TURNITING\_MARNITA.docx (19.48K)  
Word count: 717  
Character count: 4685



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

turnitin

SOURCES

repository.wima.ac.id

Internet Source

4%

delviaamizi.blogspot.com

Internet Source

2%

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

repository.unej.ac.id

Internet Source

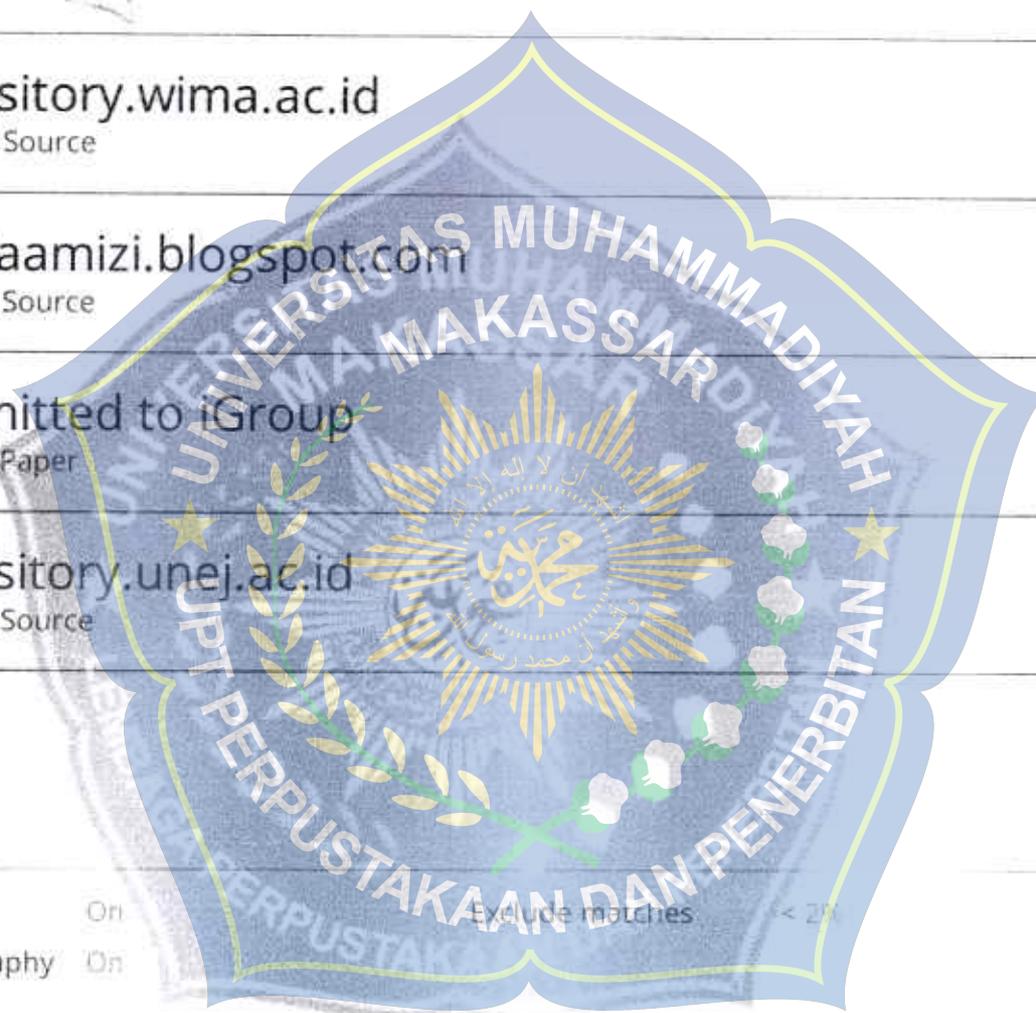
2%

hide quotes On

Exclude matches

< 2%

hide bibliography On



BAB IV Marnita 105331102317

by Tahap Skripsi



Submission date: 19-Apr-2022 11:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1814610219

File name: BAB\_IV\_TURNITING\_MARNITA.docx (29.15K)

Word count: 4988

Character count: 31072



8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

journals.ukitoraja.ac.id

Internet Source

8%



quotes

On

Exclude matches

< 2%

de bibliography

On

AB V Marnita 105331102317

by Tahap Skripsi



Submission date: 19-Apr-2022 11:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1814610574

File name: BAB\_V\_TURNITING\_MARNITA.docx (16.34K)

Word count: 141

Character count: 862

B V Marnita 105331102317

QUALITY REPORT



0% turnitin

0%

0%

0%

ORIGINALITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

OTHER SOURCES

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



## RIWAYAT HIDUP



**MARNITA** dilahirkan di kab. Barru tepatnya di Palludda kecamatan Pujananting pada hari Senin 24 Maret 1998. Anak keempat dari lima bersaudara pasangan dari Ayahanda Rusli dan Ibunda Hernawati.

Penelitian menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar SD Impres Palludda dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun itu pula peneliti lalu melanjutkan pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Pujananting dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun itu pula peneliti melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 4 Barru dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun ini pula, penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, pada program strata satu (S1), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dan selesai pada tahun 2022, dengan judul Skripsi “ **Makna Kontekstual dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia* : Pendekatan Psikopragmatik**”